

**ANALISIS MODEL SMALL GROUP DISCUSSION DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA
DIDIK DI KELAS X SMA ISLAM GLOBAL SURYA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana dalam
Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Zu'ama Anggun Larasati
NPM. 1811010051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**ANALISIS MODEL SMALL GROUP DISCUSSION DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA
DIDIK DI KELAS X SMA ISLAM GLOBAL SURYA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana dalam
Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Zu'ama Anggun Larasati
NPM : 1811010051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
Pembimbing II : Era Octafiona, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Penggunaan model dalam pembelajaran tentunya sangat penting, karena hal itu dapat mempengaruhi keberlangsungan dari proses pembelajaran. Jika metode yang digunakan tepat, maka pembelajaran akan berlangsung baik dan tentunya hasil belajarnya pun baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *small group discussion* dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik di kelas X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung. Dikarenakan model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran sendiri tentunya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan data akan dianalisis menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, guna untuk mengolah hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di Kelas X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung.

Hasil Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan model *small group discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik PAI di Kelas X IPA SMA Islam Global Surya Bandar Lampung berjalan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan dari pada materi asuransi, bank, dan koperasi Syariah. Selanjutnya guru memberikan pemahaman mendasar tentang materi asuransi, bank, dan koperasi Syariah menggunakan pemaparan *slide* PPT. Kemudian pendidik membentuk kelompok kecil menjadi 6 bagian kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Setelah terbentuknya 6 bagian kelompok, pendidik memberikan topik permasalahan kemudian peserta didik dapat mendiskusikannya bersama-sama. Hasil diskusi peserta didik tersebut dipaparkan dihadapan teman-teman kelas secara bergantian. Model *small group discussion* dilakukan untuk mencapai tujuan awal pembelajaran.

Kegiatan penutup sebagai proses penilaian peserta didik setelah diberikan materi asuransi, bank, dan koperasi Syariah. Evaluasi pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memperoleh nilai di atas KKM. Evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar soal kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicapai untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang mereka terima yakni pertama, siswa telah mampu menjelaskan implementasi dari asuransi, bank, dan koperasi Syariah di masyarakat melalui hasil *small group discussion*. Kedua, siswa telah mampu menganalisis implementasi dari asuransi, bank, dan koperasi Syariah melalui *small group discussion*. Ketiga, siswa telah mampu menyajikan paparan tentang asuransi, bank, dan koperasi Syariah dalam bentuk penelitian melalui hasil *small group discussion*. Keempat, siswa telah dapat menyatakan bahwa ketentuan fikih muamalah adalah ajaran agama melalui pemahaman sendiri. Kelima, siswa telah mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian social melalui hasil kegiatan *small group discussion*. Perolehan peningkatan hasil belajar ini dapat dibuktikan dengan hasil menjawab Latihan soal dengan perolehan rata-rata nilai “B” berjumlah 53,84%, sedangkan rata-rata nilai “A” berjumlah 46,15%.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Small Group Discussion*, Hasil Belajar, Peserta Didik

ABSTRACT

The use of models in learning is of course very important, because it can influence the continuity of the learning process. If the method used is appropriate, then learning will go well and of course the learning outcomes will be good. This research aims to determine the implementation of the small group discussion learning method in improving PAI learning outcomes for students in class X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung. Because learning methods are a very important component in the ongoing learning process. Choosing your own learning method will certainly influence student learning outcomes.

This type of research uses descriptive qualitative models with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. And the data will be analyzed using data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing, in order to process the results of research on the Application of Small Group Discussion Learning Methods in Improving Students' PAI Learning Outcomes in Class X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung.

The results of this study indicate that the implementation of the small group discussion model in Improving the Learning Outcomes of PAI Learners in Class X IPA SMA Islam Global Surya Bandar Lampung runs according to the predetermined planning. Learning activities begin with conveying the objectives of the insurance, bank, and Sharia cooperative material. Then the teacher forms small groups into 6 group sections with each group consisting of 5-6 students. After the formation of 6 parts of the group, the educator provides a problem topic then students can discuss it together. The results of the students' discussion are presented in front of classmates in turn. The small group discussion model is carried out to achieve the initial learning objectives.

Closing activities as a process of assessing students after being given insurance material, banks, and Sharia cooperatives. The expected learning evaluation is in accordance with the learning objectives and obtains scores above the KKM. The evaluation is carried out by giving question sheets to students in accordance with the objectives achieved to find out how far the knowledge they receive

is first, students have been able to explain the implementation of insurance, banks, and Islamic cooperatives in the community through the results of small group discussions. Second, students have been able to analyze the implementation of Sharia insurance, banks, and cooperatives through small group discussions. Third, students are able to present an explanation of Sharia insurance, banks, and cooperatives in the form of research through the results of small group discussions. Fourth, students are able to state that the provisions of muamalah fiqh are religious teachings through their own understanding. Fifth, students have been able to foster an entrepreneurial spirit and social care through the results of small group discussion activities. The acquisition of this increase in learning outcomes can be proven by the results of answering the exercise questions with an average score of "B" totaling 53.84%, while the average score of "A" amounted to 46.15%.

Keywords: Learning, Small Group Discussion, Learning Outcomes, Learners



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zu'ama Anggun Larasati

NPM : 1811010051

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS MODEL SMALL GROUP DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK DI KELAS X SMA ISLAM GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk dan dikutip dalam catatan kaki atau daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain

Bandar Lampung, **27** Mei 2024



ZU'AMA ANGGUN LARASATI
NPM. 1811010051



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Analisis Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Di Kelas X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung

**Nama : Zu'ama Anggun Larasati
NPM : 1811010051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Imam Syaefi I, M.Ag.

Era Octoniana, M.Pd.

NIP. 196502191998031002

NIP. 199209132023212046

Mengetahui

**An. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Sekretaris,**

Dr. Baharudin, M.Pd.

NIP. 198108162009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Model Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Di Kelas X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung”** Disusun oleh: **Zu’ama Anggun Larasati, NPM: 1811010051**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 26 Maret 2024 Pukul: 13.00-14.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Heru Saabdin Sada, M.Pd.I.

Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I.

Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I.

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.

Penguji Pendamping II : Era Octafiona, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP: 196408281988032002



(Handwritten signatures of the examiners)

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.(Q.S Ali Imran : 190-191)

PERSEMBAHAN

Dengan ucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *subhanallahu wa ta'ala*, yang telah menimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan ikhlas, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayahandaku Hariyanto dan Ibundaku Supriati yang selalu memberikan dukungan dan jasa-jasanya yang tak terhingga yang tiada henti-hentinya mendo'akan setiap langkahku selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung. Senyum dan rasa bangga kalian yang menjadi tujuan hidupku, semoga Allah SWT senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat. Dan ini sebagai wujud jawaban dari tanggung jawab atas kepercayaan dan harapan yang telah kalian titipkan kepadaku.
2. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan ku dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan studi.

RIWAYAT HIDUP

Zu'ama Anggun Larasati, dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Kedaton pada tanggal 15 Juli 2000, penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara, putri pertama dari bapak Hariyanto dan ibu Supriati.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang pada tahun 2006-2012, lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015, penulis melanjutkan dan menamatkan pendidikan menengahnya di MAN 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2018 dan penulis juga melanjutkan pendidikan studi perguruan tingginya di kampus tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada Tahun Akademik 2018.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dari beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa yang penulis ikuti yaitu BAPINDA sebagai anggota. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan diluar kampus yaitu organisasi Jendela Lampung sebagai tutor sejak 2019. Penulis juga telah mengajar di salah satu TKA-TPA Masjid Baitussalam Bandar Lampung.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipertanggung jawabkan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *subhanallahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Sholawat* dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW berkat petunjuk dari Allah *subhanallahu wa ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS MODEL SMALL GROUP DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK DI KELAS X SMA ISLAM GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG.”

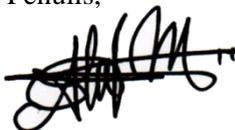
Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. H. Wan Jammaludin Z, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Baharudin, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Dr. Imam Syafei, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Era Oktafiona, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan referensi yang dibutuhkan.

8. Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
9. Drs. H. Banjir Sihite, M.Pd., selaku Kepala Sekolah dan Indra Jhohari, M.Pd., selaku Waka sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam, serta jajarannya di SMA Islam Global Surya Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di sekolah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk saudara-saudaraku Ahmad Yugo Yekti, Bagus Saddam Yekti, Yogia Ali Yekti, Zu'ami Sekar Harum, Nabila Tara Ghasany, Maya Utari yang telah memberikan support dan selalu mendo'akan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku Suny Dirasta, Annisa Nur Safitri, dan Annisa Najlatus Sholiha, yang juga telah memberikan support dan motivasi yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuanganku khususnya di kelas J jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberikan semangat dan kebersamaan.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho Allah SWT. *Aamiin.*

Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis,



Zu'ama Anggun Larasati
NPM. 1811010051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis Pembelajaran.....	30
1. Pengertian Analisa Pembelajaran	30
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	32
3. Komponen Pembelajaran	34
B. Model <i>Small Group Discussion</i>	43
1. Pengertian Model <i>Small Group Discussion</i>	43
2. Tujuan Model <i>Small Group Discussion</i>	47
3. Prinsip-rinsip Model <i>Small Group Discussion</i>	50
4. Unsur-unsur Model <i>Small Group Discussion</i>	51
5. Peran Pendidik dalam penggunaan Model <i>Small Group Discussion</i>	53

6.	Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Small Group Discussion</i>	54
7.	Evaluasi Model <i>Small Group Discussion</i>	57
8.	Tahapan Model <i>Small Group Discussion</i>	59
C.	Hasil Belajar.....	61
1.	Pengertian Hasil Belajar.....	61
2.	Kriteria Hasil Belajar	64
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	68
D.	Pendidikan Agama Islam.....	71
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	71
2.	Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	74
3.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	77
4.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	79
5.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	80
E.	Peserta Didik	83
1.	Pengertian Peserta Didik	83
2.	Karakteristik	86

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	89
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	97

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian	111
B.	Temuan Penelitian.....	126

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	134
B.	Rekomendasi	135

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Belajar Pra Penelitian Peserta didik Pendidik di SMA Islam Global Surya	9
Tabel 3.1	Data Pendidik di SMA Islam Global Surya	91
Tabel 3.2	Data Kependidikan di SMA Islam Global Surya ...	94
Tabel 3.3	Data Peserta Didik di SMA Islam Global Surya	95
Tabel 3.4	Data Sarana dan Prasarana di SMA Islam Global Surya.....	95
Tabel 3.5	Data Ruang Kantor	96
Tabel 3.6	Data Ruang Penunjang.....	96
Tabel 3.7	Data Lapangan olahraga dan Upacara.....	97
Tabel 4.1	Kriteria Ketuntasan Minimum di SMA Islam Global Surya	123
Tabel 4.2	Persentase Peningkatan Hasil Belajar PAI menggunakan Metode <i>Small Group Discussion</i> di kelas X IPA SMA Islam Global Surya.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti mengambil langkah selanjutnya dalam penulisan terkait skripsi ini alangkah lebih baiknya untuk memahami judul skripsi terlebih dahulu agar dapat terhindar dari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi bagian dari judul skripsi. Adapun judul skripsi penulis adalah ANALISIS MODEL SMALL GROUP DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK DI KELAS X SMA ISLAM GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG. Adapun beberapa istilah dalam judul proposal yang perlu ditegaskan adalah:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan belajar tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹

Dalam jurnal lain menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²

2. Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh

¹ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017). 96

² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Deeplublisher, 2020).

peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode ini dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok yang jumlah anggotanya antara empat hingga enam peserta didik.³

Dalam jurnal lain menjelaskan bahwa model pembelajaran *small group discussion* adalah diskusi kelompok kecil yang mengarahkan siswa dengan kelompok untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran yang hendak dicapai tidak hanya itu, menalui model pembelajaran ini guru dapat membangun kesadaran siswa.⁴

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran dari apa yang peserta didik telah pelajari pada saat melakukan proses belajar. Hasil belajar sangat penting bagi peserta didik maupun pendidik untuk melihat perubahan perilaku peserta didik setelah pembelajaran serta menggambarkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.⁵

Dalam jurnal lain menjelaskan bahwa hasil belajar dikonsepsikan oleh para ahli dengan pandangan yang bervariasi. Konsep tersebut pada umumnya mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan proses belajarnya atau Latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.⁶

³ Dkk. Pratiwi Bernadetta Purba, Dina Chamidah, *Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022). 105.

⁴ Dkk. Siti Nurhalisa, Mufarizuddin, Sumianto, 'Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Small Group Discussion Siswa Sekolah Dasar', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10 (2023), 339.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Pers, 2016).

⁶ Iswan Dirgantara Wicaksono, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang', *Holiska: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3 (2019), 114.

Berdasarkan penegasan beberapa istilah yang terdapat diatas penelitian ini, maka dapat dapat penulis simpulkan bahwa maksud dari judul proposal penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Global Surya Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu Upaya yang dilakukan dengan tujuan membantu jiwa peserta didik secara lahir maupun batin, dari sifat lahir menuju kearah peradaban manusia yang lebih baik. Pendidikan juga disebut proses yang berkelanjutan atau tanpa akhir, sehingga bisa memberikan kualitas yang berkelanjutan, dengan tujuan terwujudnya sosok manusia dimasa depan, dan berakar dalam nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila.⁷

Dalam perundang-undangan tentang system Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat.⁸

Definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terkait Pendidikan bahwa kata Pendidikan berasal dari kata “didik” serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki arti sebuah metode, cara ataupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individy atau sosial dalam Upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memamatkan atau

⁷ I Wayan Cong Sujana, ‘Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2019), 29.

⁸ Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai badariah, Sholeh Hidayat, ‘Pengertian Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 7912.

mendewasakan manusia melalui Upaya Pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.⁹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang (pendidik) yang dibebankan tanggung jawab untuk dapat mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Selain daripada itu, pendidikan dapat diartikan juga sebagai usaha untuk membantu peserta didik yang dilakukan secara sengaja (dengan jalan membimbing, membantu dan memberi pertolongan) agar ia menjadi manusia dewasa, bersusila, bertanggungjawab serta mandiri. Pendapat lain juga memberikan pandangan kepada pendidikan bahwa pendidikan merupakan segala situasi atau keadaan hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung di sekitar lingkungan hidup dan sepanjang hidup.¹⁰

Menurut Ahmadi pendidikan menurut Islam adalah segala usaha untuk mengembangkan dan memelihara fitrahnya sebagai manusia yang sempurna, serta sumber daya insani (manusia) yang ada padanya menuju terbentuknya insan kamil (manusia seutuhnya) yang sesuai dengan norma Islam. Pendapat lain dikemukakan oleh Al-Thoumi al-Syaiban pendidikan Islam adalah proses perubahan tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, serta alam sekitarnya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi.¹¹

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, secara umum dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengajar peserta didik yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya yang berlangsung di sekitar lingkungan hidup dan di sepanjang hidupnya.

⁹ Desi Pristiwanti, Bai badariah, Sholeh Hidayat.

¹⁰ Hasbi Siddik, 'Hakikat Pendidikan Islam', *Al-Riwayah: Jurnal Pendidikan*, 8 (2016), 89–103.

¹¹ Laili Arfiani, 'Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran', *Pelita Bangsa Pelestaria Pancasila*, 11.2 (2016), 81–97.

Pendidikan serta ilmu pengetahuan sangat penting dalam Islam, karena pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu, dan dengan ilmu dan iman yang dimilikinya seseorang akan terangkat derajatnya sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11) yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹²

Dalam beberapa hadits juga ditegaskan terkait pentingnya ilmu, berikut salah satunya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ
 انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَكَلٍ صَالِحٍ
 يَدْعُو لَهُ

Artinya:

Dari Abu Hurairah rs. Sesungguhnya Nabi saw. bersabda, “Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya, kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shaleh yang berdoa untuknya.” (HR. Muslim).¹³

¹² *Mushaf Al-Madinah AL-MUYASSAR* (Jakarta Timur: darsyafii). 543

¹³ Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1993). 2065

Hadits diatas menjelaskan bahwasannya ilmu sangat bermanfaat baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat kelak, karena ilmu dapat menjadi bekal amalan yang tak akan terputus.

Maka atas dua dasar tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan memiliki peranan penting, karena melalui Pendidikan seseorang akan memiliki iman yang baik serta ilmu pengetahuan yang berlimpah sebagai pegangan hidup dan kunci kesuksesan manusia didunia maupun diakhirat.

Jika membahas mengenai pendidikan maka sangat erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran. Karena belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas pokok yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Belajar merupakan aktivitas interaksi antara individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sedangkan pembelajara adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak selalu inisiatif dalam melakukannya sendiri, melainkan juga memerlukan bantuan seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya seperti pendidik (guru). Hubungan/interaksi yang dibangun antara guru, peserta didik, dan media/sumber belajar dapat menciptakan kondisi pembelajaran menjadi efektif.

Pada dasarnya pembelajaran yang dicapai akan sukses apabila terdapat beberapa komponen diantaranya Tujuan, Pendidik, Peserta didik, Materi, Sarana/prasarana, Metode pembelajaran, dan Evaluasi. Seorang Guru memiliki tugas dalam menyiapkan Materi, Tujuan, Metode, serta Evaluasi Pembelajaran sebelum pembelajaran tersebut berlangsung. Hal tersebut selaras dengan yang di sampaikan oleh Rusman, bahwa dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk dapat memilih Metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih Model pembelajaran yang tepat untuk mengajar, karena apabila model pembelajaran yang digunakan guru tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat, minat dan motivasi

belajar siswa juga akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.¹⁴

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, Teknik, metode bahan, media dan alat.¹⁵

Oleh karena itu pendidik harus memahami pelaksanaan Model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menguasai Model pembelajaran, pendidik akan merasakan adanya kemudahan dalam proses transfer ilmu yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik dan tepat.¹⁶

Kurangnya penggunaan Model pembelajaran yang bervariasi dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan hal itu berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yakni tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang di rencanakan. Sehingga hasil belajarnya dapat dikatakan kurang baik.

Pendidikan Agama Islam atau PAI merupakan sebuah ilmu pengetahuan sosial yang memiliki tujuan yang sangat mulia. Tujuan tersebut yakni membimbing peserta didik dalam hal dunia maupun dalam hal akhirat apabila diterapkan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Selain menjelaskan mengenai pengetahuan intelektual, Pendidikan Agama Islam juga

¹⁴ Lamtioma Rinca Pardede Linda Ari wibowo, 'Peran Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar', *Prosiding DPNPM Unindra*, 2019, 202.

¹⁵ Octavia.

¹⁶ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021). 64-65

mengajarkan mengenai nilai-nilai dalam kehidupan, sehingga ilmu ini dapat disebut sebagai ilmu yang sangat lengkap bagi peserta didik dalam penerapan kehidupan. Penerapan PAI dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan kerja sama yang bagus antara pendidik maupun peserta didik. Hal ini berarti bahwa para pendidik harus cakap dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik agar dalam penerimaan informasi tidak terjadi kesalah pahaman.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAI Global Surya Bandar Lampung pada kelas X, diperoleh bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI, guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah serta menampilkan materi melalui *Slide* PPT untuk dicatat siswa. Tidak terlihat aktivitas berkelompok yang dapat melatih siswa menemukan konsep dari materi. Siswa cenderung hanya aktif saat sesi tanya jawab dari hasil catatan yang diberikan guru sedangkan selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung bermain dengan temannya dan hanya beberapa siswa yang memperhatikan.

Hal ini diperkuat kembali dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bpk. Indra Johari, M.Pd., selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Pada materi menjalin hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya foya, ria, sum’ah, takabur, dan hasad. Saya masih menggunakan metode konvensional sehingga saya rasa hasil belajar tidak maksimal. Oleh karena itu, saya beralih menggunakan model *small group discussion*, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi selanjutnya, yakni Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah.”

¹⁷ Unik Hanifah Salsabila, ‘Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam’, *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5 (2022).

Table 1.1
Hasil Belajar Pra Penelitian Peserta Didik Kelas X
SMA Islam Global Surya
Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Materi menjalin hidup
penuh manfaat dengan menghindari berfoya foya, ria,
sum'ah, takabur, dan hasad

No.	Keterangan Konverensi Nilai Peserta Didik		Jumlah	Persentase
1.	A	$93 < N \leq 100$	4	15,38 %
2.	B	$84 < N \leq 92$	6	23,07 %
3.	C	$75 < N \leq 83$	16	61,53 %
4.	D	≤ 75	0	0 %
JUMLAH			26	99,99%

Sumber: Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas X IPA SMA Islam Global Surya Bandar Lampung dalam Materi “Menjalin hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, ria, sum'ah, takabur dan hasad.

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat 61,53% siswa yang belum memenuhi standar KKM, Dimana di SMA Islam Global Surya sendiri memiliki standar KKM 78 untuk mata pelajaran PAI. Hanya 10 dari 26 siswa yang sudah memenuhi standar KKM.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik serta pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dalam penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, perlu adanya pemilihan metode yang tepat. Model yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik yakni peserta didik dapat menemukan sendiri konsep pembelajaran tersebut dan terlibat langsung, sehingga diuntut keaktifannya dalam proses pembelajaran. Selaras dengan hasil wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Salah satu metode yang dirasa cocok yakni model pembelajaran *Small Group Discussion*.

Small Group Discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat empat unsur penting dalam pembelajaran ini, yaitu

adanya peserta, aturan, Upaya belajar setiap kelompok dan tujuan yang akan dicapai.¹⁸

Small Group Discussion (diskusi kelompok kecil) ini merupakan cabang dari metode diskusi. Metode ini lebih efektif diterapkan karena siswa dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lain yang tidak terlalu banyak. Selain itu dengan model *small group discussion* siswa dapat saling berbagi informasi serta pengalaman dalam pemecahan suatu masalah. Dengan saling berkerja sama dan berdiskusi, siswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari kegiatan yang mereka lakukan.

Menurut Mulyasa, Model *Small Group Discussion* ini merupakan cabang dari metode diskusi. Metode *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) lebih efektif diterapkan karena siswa dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lain yang tidak terlalu banyak. Selain itu, dalam model ini siswa dapat berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah. Dengan saling bekerja sama dan berdiskusi, siswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari kegiatan yang mereka lakukan selama proses pembelajaran.¹⁹

Langkah-langkah penggunaan model *small group discussion* yakni, (1) guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikannya dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, (2) dengan bimbingan guru siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, mengatur tempat duduk, sarana dan sebagainya, (3) para siswa berdiskusi didalam kelompoknya masing masing dan guru mengawasi proses pembelajaran agar tetap kondusif, (4) kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lainnya, (5) akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan hasil laporan dari tiap kelompok.²⁰

¹⁸ Zuriati, 'PENERAPAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: DAMPAK TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA', *Jurnal LP3M*, 4 (2018). 74

¹⁹ Ari Christiani, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning', *Jurnal PGSD*, 2 (2014).

²⁰ Ari Christiani.

Sasaran utama dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Menurut Benjamin S. Bloom, tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh dengan dilakukannya penilaiannatau evaluasi yang merupakan cara untuk mengukur Tingkat penguasaan siswa. Sedangkan menurut A. Tabrani, dkk., hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian, sikap-sikap apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Sedangkan menurut Haryati, pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yakni ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Dan ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.²¹

Melihat Permasalahan-permasalahan di atas, dalam menghadapi rendahnya hasil belajar guru dituntut untuk memvariasi metode pembelajaran yang dirasa cocok dengan materi sehingga akan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, disini peneliti ingin **“MENGANALISIS SMALL GROUP DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK DI KELAS X SMA ISLAM GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG .**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian atau area spesifik yang akan dibahas secara mendalam dan tuntas. Fokus dalam penelitian ini adalah Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi sub fokus pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perencanaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.

²¹ Ari Christiani.

- b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.
- c. Evaluasi Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung?”

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran *Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.
2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.
3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.
3. Untuk Menganalisis Evaluasi Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharap dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan, informasi serta ilmu pengetahuan pihak lainnya yang berkepentingan.
- b. Dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *Small Group Discussion*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak SMAI Gobal Surya, peserta didik, Pendidik dan lembaga masyarakat dalam memaksimalkan pembelajaran *small group discussion* sebagai alternatif dalam perubahan peserta didik dalam proses belajar.

a. Sekolah

Menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.

b. Pendidik

Memberikan referensi mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.

c. Peserta didik.

Akan menerima pembelajaran dengan baik karena diupayakan peserta didik dapat belajar efektif dalam proses pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada kelas X di SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung.

d. Peneliti lain

Menambah referensi sehingga dapat memunculkan ide kreatif dan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian telah dilakukan terkait dengan penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* sebagai Model pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Jurnal yang berjudul “Penerapan *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode *Small Group Discussion* pada kelas X.9 SMA Negeri 10 Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 terlihat peningkatan prestasi belajar peserta didik dari siklus I yang rata-ratanya sebesar 62,65 kemudian meningkat menjadi 72,94 pada siklus II. Dan pada siklus III dapat mencapai KKM dengan rata-rata skor 79,71.²²

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama sama meneliti terkait pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaan yaitu penelitian ini memfokuskan terkait peningkatan prestasi belajar peserta didik sedangkan penelitian penulis memfokuskan terkait hasil belajar peserta didik.

2. Jurnal yang berjudul “Penerapan *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *small group discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil uji t taraf signifikan 5% yaitu t-hitung 4,475 sedangkan t table 1,6991. Jadi hipotesis yang diajukan terbukti bahwa ada pengaruh metode *small group discussion*

²² Zuriati.

terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN di kelas VIII MTs Al-Raisyah Mataram.²³

Persamaan jurnal di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti terkait penggunaan *small group discussion* sebagai metode pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti memfokuskan pada mata pelajaran PAI sedangkan jurnal diatas memfokuskan pada mata pelajaran PPKN.

3. Jurnal yang berjudul “Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas VII Dengan Materi Adab Shalat dan Berdzikir Melalui *Small Group Discussion* di MTs Darul Falah Al-Amin Kabupaten Mesuji Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode *small group discuccion* suasana belajar menjadi aktif, lebih hidup, serta pembelajaran menjadi aktif. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pada prasiklus terdapat 44% dan rata-rata 68,23 keaktifan belajar peserta didik. Setelah diterapkan pada siklus I keaktifan peserta didik meningkat menjadi 55% dan rata-rata 78,3. Pada siklus II keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 82% dengan rata-rata 83,04. Dari tuga taghap tersebut jelas bahwa terjadi peningkatan sebelum diterapkan metode pembelajaran *small group discussion* dengan sebelumnya.²⁴

Persamaan Jurnal diatas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menganalisis terkait pembelajaran melalui *Small Group Discussion*. Perbedaannya yakni penelitian diatas memfokuskan pada efektivitas proses

²³ Siti Nurma Kamaluddin H. Ahmad, ‘Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 8 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1792>>.

²⁴ Rima Yuliana, ‘Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII Dengan Materi Adab Shalat Dan Berdzikir Melalui Small Group Discussion Di MTs Darul Falah Al-Amin Kabupaten Mesuji Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022’, *SKULA*, 1 (2021).

pembelajarannya sedangkan peneliti memfokuskan pada Hasil belajar peserta didiknya.

4. Jurnal yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Active Learning-Small Group Discussion* di Perguruan Tinggi sebagai Upaya Peningkatam Proses Pembelajaran”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah perkembangan peserta didik dengan metode *active learning* yaitu *small group discussion* berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar yang melibatkan mahapeserta didik semsester 4 kelas D mata kuliah perkembangan peserta didik jurusan PAI FIAI UII Yogyakarta. Hal tersebut terbukti dengan keterlibatan mahapeserta didik yang pasif di dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan mereka aktif dalam berdiskusi dengan teman yang lain.²⁵

Persamaan jurnal diatas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas terkait penggunaan Model *small group discussion* dalam proses pembelajara. Perbedaannya yakni jurnal ini memfokuskan penggunaan metode tersebut dalam mata kuliah perkembangan peserta didik sedangkan peneliti memfokuskannya pada mata pelajaran PAI.

5. Jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Peserta didik Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* telah berhasil meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Peserta didik Kelas X Aktuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018 dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan skor rata-rata 58,80% pada siklus I meningkat ke 85,22% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian sudah

²⁵ Endah Syamsiyati N.J, ‘Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran’, *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2019) <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>>.

mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih besar dari 75% peserta didik aktif.²⁶

Persamaan jurnal diatas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai proses belajar dengan model *Small Group Discussion*. Perbedaannya yaitu jurnal tersebut meneliti pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Peserta didik Kelas X Aktuntansi sedangkan peneliti meneliti pada motivasi belajar peserta didik kelas X mata pada pelajaran PAI.

H. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, seorang peneliti tentunya membutuhkan suatu metode penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Jika dihubungkan dalam kajian ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.²⁷

Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dalam mendapatkan data untuk memberikan jawaban terhadap masalah-masalah tertentu dan kemudian dapat menemukan kesimpulan yang diinginkan.²⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan di sini bahwa, metode penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang Pendidikan.²⁹

²⁶ Niken Fathia Saraswati & Moh. Djazari, 'Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI (2018).

²⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021). 1

²⁸ Rifa'i Abubakar. 2

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 6

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan upaya menyelidiki atau menelusuri suatu masalah menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif.³⁰

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Penulis menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif dalam metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³¹

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama, laporan yang sebenar-benarnya, dan catatan-catatan percakapan yang aktual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para partisipan mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut memengaruhi perilaku mereka sendiri.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena dalam kehidupan individu-individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi

³⁰ Rifa'i Abubakar.

³¹ Sugiyono. 15

³² Hendro Prabowo Seto Mulyadi, Heru Basuki, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020). 49

tersebut kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.³³

Pada dasarnya jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuannya yakni untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi.

Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam penelitian dekriptif, antara lain pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan melibatkan kombinasi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan analisis Pembelajaran *Small Group Discussion* pada pelajaran PAI terhadap perilaku Peserta Didik yang diterapkan di sekolah SMA Islam Global Surya Bandar Lampung mulai dari perencanaan, proses hingga evaluasi, pembelajaran di SMA Global Surya Bandar Lampung.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalahnya adalah Implementasi Model *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik di Kelas X SMA Islam Gobal Surya Bandar Lampung. Oleh karena itu, partisipan yang dilibatkan dan yang dijadikan informan penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian, nantinya pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat menjelaskan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui dan alami selama melaksanakan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Serta Hasil Belajar Peserta Didik tersebut. Selain itu terdapat partisipan pendukung apabila diperlukan informasi tambahan

³³ Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro Adhi, *Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). 9

demikian berlangsungnya penelitian sesuai dengan tujuan, dalam hal ini peneliti melibatkan peserta didik kelas X.

Adapun tempat yang akan dijadikan untuk penelitian yaitu di SMA Islam Global Surya Bandar Lampung. Ini adalah salah satu SMA yang ada di Jl. ZA. Pagar Alam No. 14, Rajabasa, Kec. Rajabasa. Kota Bandar Lampung, Lampung.

Dengan demikian, partisipan sebagai sumber data meliputi data primer dan sekunder, berikut penjelasannya³⁴.

a. Data Primer (data utama)

Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data pertama yakni seseorang (*person*) dengan

menggunakan metode wawancara serta observasi. Terkait dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu Guru Bidang Studi PAI, orangtua/ wali murid, dan peserta didik.

b. Data Sekunder (data tambahan)

Data sekunder atau data tambahan merupakan data pendukung dan pelengkap dari data primer. Sumber data ini diperoleh secara tidak langsung seperti data yang diperoleh dari dokumentasi. Terkait dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh tentang profil sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana serta foto-foto kegiatan belajar.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Jika ingin menjawab tentang masalah penelitian, maka diperlukannya data yang akurat. Adapun prosedur dalam pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

³⁴ Sugiyono. 172

a. Observasi

Metode Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi penelitian melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian³⁵.

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan terkait fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuanpun berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.³⁶

Adapun jenis-jenis observasi adalah:

- 1) Observasi Partisipatif Pasif, artinya peneliti datang ditempat kegiatan yang ikut diamati tetap tidak ikut terlibat di dalamnya.
- 2) Observasi Terus Terang, artinya peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang bahwa sedang melakukan penelitian kepada sumber data.
- 3) Observasi Terstruktur, artinya peneliti melakukan observasi berpedoman dengan apa yang sudah di persiapkan tentang apa yang akan di observasi.³⁷

Dalam penelitian kualitatif, objek yang diobservasi antara lain yaitu tempat interaksi terjadi, orang yang memiliki peranan tertentu (guru, kepala sekolah,dll), dan kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang terjadi.³⁸

Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terus terang dimana peneliti sudah izin melakukan penelitian langsung kedalam aktivitas yang

³⁵ Rekaesih A. Maolani & Ucu Cahyani, *Metode Penelitian Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016). 148

³⁶ Rifa'i Abubakar. 90

³⁷ Sugiyono. 279

³⁸ Sugiyono. 95

menjadi fokus masalah atau kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi yang diamati yakni implementasi metode pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik di kelas X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.³⁹

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam sendiri adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara perwawancara dan informan atau orang yang hendak diwawancarai.⁴⁰

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondes yang lebih mendalam.⁴¹

Wawancara dalam penelitian digunakan untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari narasumber bisa dikaji

³⁹ Seto Mulyadi, Heru Basuki. 323

⁴⁰ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2016). 127

⁴¹ Sugiyono. 317

lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur, berikut penjelasannya:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di perolaj. Oleh karenanya dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, Dimana pihak responden diminta pendapat, maupun idenya.

3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.⁴²

⁴² Sugiyono. 319-320

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan meliputi pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI yang akan ditanyakan sebelum wawancara berlangsung. Adapun kegiatan wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepadaguru PAI dan peserta didik kelas X.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya seperti foto, gambar hidup, sketsa, dll. Sedangkan dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode sebelumnya.⁴³

Adapun instrumen dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Profil SMA Islam Global Surya Bandar Lampung
- 2) Sejarah SMA Islam Global Surya Bandar Lampung
- 3) Visi dan Misi SMA Islam Global Surya Bandar Lampung
- 4) Data Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMA Islam Global Surya Bandar Lampung
- 5) Data Peserta Didik SMA Islam Global Surya Bandar Lampung

⁴³ Sugiyono. 329

- 6) Data Sarana dan Prasarana SMA Islam Global Surya Bandar Lampung
- 7) Data Hasil Wawancara SMA Islam Global Surya Bandar Lampung

4. Prosedur Analisis Data

Analisis kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang cara analisis dilakukan setelah data terkumpul semua, dalam analisis data kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, difokuskan selama proses di lapangan yakni saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Jadi, analisis data sebagai suatu proses untuk mencari serta menyusun secara berurutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan cara mengelompokkan/ mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkannya kedalam unit-unit, memilih hal-hal yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentu memiliki jumlah yang banyak, oleh sebab itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, makin lama peneliti dilapangan maka data yang diperoleh pun makin banyak dan rumit. Untuk itu perlu dikalukannya reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada

⁴⁴ M. Ali Sodik & Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 122

⁴⁵ Sugiyono. 338-340

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁴⁶ Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dapat dipahami bahwa reduksi data berarti meringkas data yang diperoleh di lapangan kemudian memilih faktor yang penting berdasarkan faktor pencarian. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui mengenai Analisis Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik di Kelas X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁴⁷ Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan informasi dengan cara yang memungkinkan peneliti lebih memahami apa yang terjadi di lapangan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan teks naratif, tabel, grafik, matriks, dan metode lainnya. Peneliti kemudian ingin mengetahui pada setiap tahapan mengenai Analisis Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik di Kelas X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung.

⁴⁶ Sugiyono. 338

⁴⁷ Sugiyono. 341

3) Verifikasi Data

Langkah terakhir Penarikan dan Pengungkit adalah dua jenis penarikan. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, dan akan direvisi jika tidak cukup bukti untuk menjamin langkah pengumpulan data selanjutnya, tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

Menurut pendapat di atas dapat dipahami bahwa verifikasi data dimulai dari data yang sudah dibuka namun masih kabur atau tidak jelas, penelitian selanjutnya akan membantu memperjelas karena data yang terkumpul semakin mendukung. Setelah peneliti mereduksi data dan mendisplay data di atas, sehingga peneliti menyimpulkan mengenai Analisis Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik di Kelas X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu terkait aspek nilai kebenaran dari data yang ada maka peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas data.⁴⁹

Terdapat berbagai macam cara pengujian kredibilitas data antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*. Disini peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sendiri diartikan

⁴⁸ Sugiyono.

⁴⁹ Sugiyono. 366

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Seperti orangtua, Guru, dan Teman.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari akan berbeda dengan di waktu yang berbeda. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau situasi yang berbeda.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber berarti peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam menguji kredibilitas data mengenai penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik di kelas X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dari guru dan peserta didik. Selanjutnya dengan triangulasi teknik peneliti dapat membandingkan hasil data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan judul di atas, penulis bermaksud menulis rencana daftar isi skripsi yang berdasarkan pada tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami kerangkanya dibentuk sebagai berikut

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus dan sub fokus masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan serta metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian yang dijelaskan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi keseluruhan skripsi yang berjudul Analisis Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik di Kelas X SMA Islam Global Surya Bandar Lampung.

Bab II landasan teori atau kajian teoritik, pada bab ini penulis membahas mengenai tinjauan teori, adapun bahasan tinjauan teori meliputi tinjauan guru PAI serta peserta didik dan tinjauan terkait Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta didik.

Bab III deskripsi objek penelitian, pada bab ini peneliti membahas terkait gambaran umum mengenai objek penelitian seperti profil sekolah dan juga menjelaskan data dan fakta yang didapat saat penelitian berlangsung.

Bab IV analisis penelitian, pada bab ini penulis membahas mengenai data-data yang didapat serta menganalisisnya dan memaparkan temuan dalam penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk pihak sekolah.

Daftar Rujukan

Daftar lampiran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis Model Pembelajaran

1. Pengertian Analisis Metode Pembelajaran

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu kejadian dalam Langkah mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musibah, asal usul perkara, dsb).¹

Analisis pembelajaran merupakan seperangkat prosedur yang diterapkan dalam rangka untuk mengetahui tujuan pembelajaran, mengidentifikasi Langkah-langkah yang relevan untuk mencapai tujuan, dan keterampilan/ kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam mencapai tujuannya.²

Berdasarkan penelitian diatas dapat dipahami bahwa analisis merupakan kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) dalam memperoleh fakta yang tepat.

Pembelajaran sendiri pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang memiliki sifat timbal balik, antara pendidik dengan peserta didik, ataupun antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga terjadi perubahan tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha

¹ Sugiyono. 349

²ANALISIS TUJUAN PEMBELAJARAN' <<https://maglearning.id/2019/09/19/analisis-tujuan-pembelajaran/>>.

³ Ahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Parepare: CV Kaafah Learning Center, 2019). 35

sadar pendidik dalam membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan serta minatnya.⁴

Pembelajaran dapat didefinisikan secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun emosional secara efektif dan efisien dalam mencapai tingkah laku yang diharapkan. Pembelajaran secara makro terkait dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen

pembelajaran merupakan penyediaan kondisi yang dapat memicu terjadinya proses belajar pada diri individu. Penyediaan kondisi itu dapat dilakukan dengan bantuan pendidik ataupun oleh individu itu sendiri (peserta didik). Dalam pembelajaran peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif peserta didik, melainkan juga memerlukan bantuan dari pendidik agar dapat mengembangkan potensi dasar yang ada pada diri peserta didik tersebut.⁵

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang pendidik lakukan di dalam kelas. Lebih lanjut, belajar didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung sepanjang hayat.⁶

Dari penjelasan diatas dapat peneliti bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu yang terjadi antara peserta didik dan mendidik dalam proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran sendiri akan berjalan jika adanya metode pembelajaran. Pendidik penting memilih berbagai pendekatan atau metode yang bervariasi, hindari penggunaan metode yang

⁴ Ubabuddin, 'HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR', *Jurnal Edukatif*, V (2019). 21

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 62

⁶ Ratih Ayu Apsari Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018). 108

monoton. Oleh sebab itu, seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang dipaparkan merujuk pada pendapat Gagne dan Atwi Suparman. Dalam buku *Condition of Learning*, Gagne (1997), mengemukakan Sembilan prinsip yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:⁷

- a. Menarik perhatian (*gaining attention*), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*), memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik setelah diskusi selesai mengikuti pelajaran.
- c. Mengingatnkan konsep/prinsi yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*), merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*), menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah ada.
- e. Memberi bimbingan belajar (*providing learner guidance*), memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f. Memeroleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*), siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- g. Memberikan balikan (*providing feedback*), memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- h. Menilai hasil belajar (*assessing performance*), memberitahukan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.

⁷ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan. 115

- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*), merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan review atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Selanjutnya, beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Atwi Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck (1974), yaitu sebagai berikut:⁸

- a. Respon-respon baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi di sebelumnya.
- b. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda di lingkungan siswa.
- c. Perilaku yang timbul oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan.
- d. Belajar yang berbentuk respons terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula.
- e. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
- f. Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan memengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar.
- g. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi Langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap Langkah, akan membantu siswa.
- h. Kebutuhan memecah materi kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkan dalam suatu model.
- i. Keterampilan Tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana.

⁸ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan. 116

- j. Belajar akan lebih cepat, efisien, dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya.
- k. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat.
- l. Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respons yang benar.

3. Komponen Pembelajaran

Dalam pendekatan system, pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu system yang komponen-komponen terdiri dari: (1) Peserta didik, (2) Pendidik, (3) Tujuan, (4) Materi, (5) Metode, (6) Sarana/Alat, (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan/konteks. Kedelapan komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat mengakibatkan tersedatnya proses belajar-mengajar. Masing-masing komponen dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹

a. Peserta Didik

Peserta didik atau siswa merupakan komponen dalam system Pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses Pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Siswa adalah individu yang unik, mereka merupakan kesatuan psiko-fisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola sekolah, pegawai administrasi, dan Masyarakat pada umumnya. Mereka

⁹ Ahmad Munawwir, 'Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, 7 (2019), 197.

datang kesekolah telah membawa potensi psikologis dan latar belakang kehidupan sosial. Masing masing memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda. Potensi dan kemampuan inilah yang harus dikembangkan oleh guru/pendidik.¹⁰

Dalam proses Pembelajaran peserta didik di samping menjadi objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu agar seorang pendidik berhasil dalam proses pembelajaran maka ia harus memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya yang meliputi berbagai aspek, yakni: (1) kebutuhannya, (2) dimensi-dimensinya, (3) intelegensinya, (4) kepribadiannya.¹¹

b. Pendidik

Pendidik atau guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai penggerak terjadinya proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik harus berperan ganda, dalam artian guru tidak hanya sebagai pengajar saja, akan tetapi mampu menjadi programmer pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, konduktor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa. Guru adalah komponen yang sangat menentukan keberhasilan atau Pendidikan. Hal ini wajar dikarenakan guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana bagus dan idealnya kurikulum Pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana, serta bagaimana kuatnya antusiasme peserta didik. Tanpa diimbangi dengan kemampuan guru maka semuanya akan terasa kurang.¹²

Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dengan dinas, ataupun yang dalam bentuk pengabdian.

¹⁰ Munawwir. 198

¹¹ Mastang Ambo Baba, 'Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 6 (2018), 4-7.

¹² Rabukti Damani, 'Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 2019, 1.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, di sekolah ia dapat menjadi dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi siswanya. Bahkan Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena dari seorang guru diharapkan Masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.¹³

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru adalah (1) kompetensi pedagogic, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi professional, dan (4) kompetensi sosial. Guru yang telah memiliki kompetensi diatas akan memiliki kinerja lebih baik dari guru yang belum memiliki kompetensi tersebut.¹⁴

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang harus dikuasai siswa baik kompetensi kognitif, afektif serta psikomotoriknya. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum komponen belajar lainnya Tujuan pembelajaran merupakan masalah sentral dalam Pendidikan. Sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan Pendidikan, perbuatan menjadi tanpa arah bahkan salah Langkah. Oleh sebab itu perumusan tujuan yang jelas dan tegas, menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogis perenungan filosofis. Dalam

¹³ Munawwir.

¹⁴ Damanik.

perspektif Islam, tujuan Pendidikan Islam pada hakekatnya sama dengan tujuan diturunkan agama Islam yakni membentuk manusia yang bertakwa (*muttaqin*).

Menurut Suwono, tujuan pembelajaran dapat dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu bentuk apa yang akan dilakukan pendidik dan apa yang akan dikuasai peserta didik. Misalnya, menjelaskan konsep komposisi fungsi melalui menelaah syarat-syarat terjadinya fungsi komposisi (sisi guru) dan menentukan komposisi fungsi dari dua fungsi (sisi siswa). Dengan memperhatikan hal tersebut, kita dapat memandang bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses belajar yang direncanakan guru untuk membelajarkan peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran juga diartikan sebagai suatu rumusan terencana yang harus dikuasai siswa agar proses belajarnya berhasil. Tujuan pembelajaran merupakan suatu gambaran yang wajib dimiliki siswa kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang bisa diamati dan diukur. Dalam perumusan tujuan pembelajaran harus jelas, karena hal tersebut menjadibahkan tolak ukur dari proses pembelajaran yang diharapkan siswa. Dalam proses pembelajaran, apabila tingkah laku siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, maka rumusan dari pembelajaran itu belum tercapai. Sebab, tujuan pembelajaran mencakup seluruh tingkah laku siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun norma.¹⁵

Perumusan tujuan pembelajaran juga tidak boleh keluar dari prosedur, harus berdasarkan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang sudah ditentukan dan termuat dalam RPP. Sebab, tujuan pembelajaran merupakan acuan pendidik dan

¹⁵ Sadam Fajar Shodiq, 'Revival Tujuan Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0', *At-Tajdid*, 2 (2018).

sebagai evaluasi pembelajaran agar tercipta peserta didik yang dicita-citakan.¹⁶

d. Perencanaan pengajaran (Materi Pelajaran)

Perencanaan Pengajaran merupakan RPP pembelajaran. Yang nantinya berisi materi pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun materi BAB IV Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalah ini adalah Asuransi Syariah, Perbankan Syariah, dan Koperasi Syariah

Setelah mempelajari BAB 4 ini, peserta didik diharapkan mampu:

- a) Menganalisis implementasi fikih muamalah: asuransi, bank dan koperasi syariah di masyarakat;
- b) Menyajikan paparan tentang fikih muamalah: asuransi, bank dan koperasi syariah;
- c) Meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah adalah ajaran agama;
- d) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial.

Berikut adalah rangkuman BAB 4 Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalah dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas 10 SMA/SMK Semester 1 Kurikulum Merdeka:

- 1) Asuransi syariah atau takaful adalah pengaturan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong menolong (symbiosis mutualisme) yang melibatkan peserta asuransi dan pengelola, serta berdasarkan pada ketentuan Al-Qur`an dan sunah.
- 2) Unsur-unsur yang terdapat dalam asuransi adalah adanya pihak tertanggung, adanya pihak penanggung, adanya

¹⁶ Shodiq.

akad atau perjanjian asuransi, adanya pembayaran iuran (premi), adanya kerugian, kerusakan atau kehilangan (yang diderita tertanggung), dan adanya peristiwa yang tidak bisa diprediksi.

- 3) Asuransi syariah bertujuan untuk melindungi peserta asuransi dari kemungkinan terjadinya risiko yang tidak bisa diprediksi. Dalam hal ini, perusahaan jasa asuransi adalah perusahaan yang menjalankan amanah yang dipercayakan oleh peserta asuransi syariah, untuk mengelola amanah dalam rangka membantu meringankan musibah yang dialami peserta lain
- 4) Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjamin bahwa seluruh investasi yang dilakukan baik berupa produk, maupun kegiatan menghimpun investasi dari masyarakat telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 5) Bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 Nopember 1991 dan resmi beroperasi sejak tanggal 1 Mei 1992
- 6) Kegiatan usaha bank syariah antara lain menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan produk layanan jasa kepada masyarakat.
- 7) Koperasi syariah adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan dengan prinsip kekeluargaan.
- 8) Jenis-jenis kegiatan dan usaha yang dijalankan oleh koperasi syariah adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana dari, oleh dan kepada anggota, investasi atau kerja sama, jual beli, pelayana jasa, pengalihan hutang, pegadaian syariah, pendelegasian mandat, penjamin utang dan pinjaman lunak.
- 9) Dalam melakukan transaksi keuangan baik skala mikro maupun makro dalam kehidupan di masyarakat,

hendaklah mengedapankan pertimbangan kemaslahatan dan selalu berdasarkan pada prinsip dasar syariat Islam. Itulah rangkuman atau ringkasan materi BAB 4 Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah.

e. Metode Pembelajaran

Strategi/metode pembelajaran merupakan komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan yang terpenting dalam memilih metode pembelajaran yakni metode pembelajaran tersebut harus mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Adrian, metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dai sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai.¹⁷

Dalam proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Setiap metode tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Tugas pendidik adalah memilih metode yang akan diterapkandan menyesuaikan dengan materi agar terciptanya proses belajar mengajar. Secara singkat metode-metode ,mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demontras dan eksperimen, metode sosiodrama, metode *problem solving*, metode sisstem regu (*team teaching*), metode Latihan (*drill*), metode karya wisata (*field trip*), metode *resource person*

¹⁷ Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4 (2017), 25.

(manusia sumber), metode survei Masyarakat, dan metode simulasi.¹⁸

f. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat perantara penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik agar proses belajar lebih efektif dan efisien. Hamka menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. I Nyoman Sudana Degeng menyatakan bahwa terdapat beberapa factor yang harus dipertimbangkan pendidik dalam membuat media pembelajaran, yaitu tujuan instruksional, keefektifan, siswa, ketersediaan, biaya pengadaan, kualitas teknis. Dalam pembuatan media hal-hal yang harus diperhatikan adalah tujuan pembelajaran, keefektifan media, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas media, biaya, fleksibilitas serta kemampuan dalam menggunakannya serta alokasi waktu.¹⁹

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang berperan dalam menetapkan keberhasilan dan kegagalan aktivitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan tes maupun non tes. Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai dari tes, baik melalui tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dinilai oleh alat-nontes seperti wawancara, kuesioner, observasi ataupun pengamatan, studi kasus, dan sosiometri. Tujuan evaluasi

¹⁸ Abd. Hamid, 'Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9 (2019), 3.

¹⁹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Tangerang: CV Jejak, 2021). 14

Pendidikan yakni untuk mendapatkan data objektif yang menunjukkan Tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Hasil evaluasi digunakan oleh pendidik dalam menilai keefektifan pengalaman pembelajaran, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode pembelajaran.²⁰

Dalam Pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen system Pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran. Evaluasi juga merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam Pendidikan Islam. Al-Wahab menyatakan bahwa evaluasi atau tagwim adalah sekumpulan kegiatan-kegiatan Pendidikan yang menentukan atas suatu perkara untuk mengetahui tercapainya tujuan akhir Pendidikan atau pengajaran sesuai dengan program program pelajaran yang beraneka ragam. Sedang daftar hasil kegiatan pada waktu itu berupa kelemahan-kelemahan kelebihan-kelebihan, evaluasi menitikberatkan pada proses Pendidikan dan pengajaran peletakannya berupa catatan-catatan Latihan dan juga pertemuan tatap muka.²¹

h. Lingkungan/konteks

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting demi keberhasilan terjadinya proses belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan psikologis pada waktu proses pembelajaran berlangsung.²²

²⁰ Dkk Ina Magdalena, Anisa Oktavia, 'PENGUNAAN EVALUASI NON TES DAN HAMBATANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI SDS SARI PUTRA JAKARTA BARAT', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 (2021), 71.

²¹ Munawwir.

²² Munawwir.

B. Model *Small Group Discussion*

1. Pengertian Metode *Small Group Discussion*

Pembelajaran Model *Small Group Discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model *Small Group Discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah yang menekankan keaktifan belajar peserta didik melalui diskusi belajar kelompok kecil.²³

Model *Small group discussion* merupakan cara mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil, melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar dan dapat motivasi mereka, beberapa peserta didik akan sangat senang ketika menjelaskan idenya kepada yang lain, memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman.²⁴

Menurut Ismail, model pembelajaran *Small group discussion* juga diartikan sebagai proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil dengan tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar

²³ Nur Azizah, 'Model Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6143>>.

²⁴ Kamaluddin H. Ahmad. 31

informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.²⁵

Menurut Majid, model pembelajaran *Small group discussion* dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang peserta didik. Langkah awal yang dilakukan adalah guru menyajikan topik permasalahan secara umum kemudian masalah umum tersebut dibagi-bagi menjadi sub-sub masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Setelah selesai siswa mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Harmin & Toth menambahkan bahwa fokus dalam suatu diskusi kelompok kecil dapat digunakan dalam mengasah aktivitas belajar siswa.²⁶

Menurut Jumanta, model pembelajaran *Small Group Discussion* akan memberikan hasil yang maksimal apabila dipersiapkan secara serius, dan memenuhi kriteria pelaksanaan model pembelajaran *small group discussion*. Menurutnya, hal-hal yang harus dipersiapkan yaitu: 1) memilih topik diskusi; 2) menyiapkan informasi awal (menjelaskan tata cara diskusi, tujuan yang ingin dicapai dan cara dalam mencapai tujuan tersebut, cara mencapaikan pendapat, serta apa yang harus dilakukan jika terjadi hambatan dalam menyelesaikan masalah); 3) mempersiapkan diri sebagai pemimpin diskusi (guru harus mempersiapkan diri menjadi narasumber, motivator, pemberi penjelasan, menajukan pertanyaan yang memotivasi siswa, dan memahami kesulitan siswa); 4) menetapkan banyaknya anggota kelompok; 5) menata ruang dan tempat duduk dengan baik. Apabila beberapa hal tersebut tercapai, maka pembelajaran *small group discussion* akan berhasil.²⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, *Small group discussion* adalah cara penyajian materi pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa

²⁵ Amin & Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: LPPM, 2022). 522

²⁶ Sumendap. 522

²⁷ Sumendap. 522

berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode ini juga dimaksudkan untuk dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.²⁸

Definisi lain dikemukakan oleh Kamaluddin H. Ahmad dan Siti Nurma, bahwa pembelajaran *Small Group Discussion*, *small* berarti kecil, *group* berarti kelompok, dan *discussion* berarti bertukar pikiran dan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *small group discussion* adalah tukar pendapat iuntuk memecahkan suatu masalah/mencari kebenaran didalam kelompok kecil.²⁹

Small group discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Small group discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.³⁰

Model pembelajaran *Small Group Discussion* sendiri dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi per sub bab yang harus dipecahkan setiap kelompok-kelompok kecil, setelah

²⁸ Warsini, 'Penerapan Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN Laman Baru', *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1 (2021). 54

²⁹ Muhammad Afif Maulidy Hudriyah, 'Metode Small Group Discussion (SGD) Pada Mahârah Qirâ`ah Di Madrasah Tsanawiyah', *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13 (2021). 88

³⁰ Desak Made Ratna Dewi, 'Mengefektifkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 7 Mataram', *Jurnal Dan Pendidikan Ilmu Sosial*, 4 (2020). 32

selesai diskusi, perwakilan dari tiap kelompok menyajikan hasil diskusinya masing-masing.³¹

Diskusi kelompok kecil atau *Small group discussion* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam refleksi dan diskusi bersama dalam kelompok kecil terkait materi pelajaran. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat interaksi sosial antara peserta didik. Terdapat beberapa pendekatan dalam *small group discussion* yang dapat digunakan pada proses pembelajaran yaitu: 1) menetapkan tujuan diskusi yang jelas; 2) menetapkan aturan dan tata tertib; 3) pemilihan fasilitator; 4) mendorong diskusi terbuka; 5) memberikan umpan balik; dan 6) evaluasi diskusi. Dengan menerapkan model pembelajaran *small group discussion* peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berfikir kritis, dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya.³²

Diskusi merupakan salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran *Student centered learning* (SCL). Dengan aktivitas belajar diskusi kelompok kecil atau *small group discussion*, peserta didik akan belajar menjadi pendengar yang baik, bekerjasama untuk tugas bersama, memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif, menghormati perbedaan pendapat, mendukung pendapat dengan bukti, serta menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain).³³

Terdapat beberapa aktivitas dalam model pembelajaran *small group discussion*, aktivitas tersebut yaitu: 1) membangkitkan ide; 2) menyimpulkan poin penting; 3)

³¹ N.J. 24

³² Misnah Mannahali Jufri AP, Wahyu Kurniati Asri, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif* (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2023). 61-62.

³³ Cucu Sutianah, *Perkembangan Peserta Didik* (Pasuruan: CV Qiara Media, 2021). 368

mengakses Tingkat *skill* serta pengetahuan; 4) mengkaji kembali topik dalam kelas sebelumnya; 5) menelaah Latihan, kuis maupun tugas; 6) memproses *outcome* pembelajaran pada akhir kelas; 6) memberi komentar tentang jalannya kelas; 7) memberi komentar tentang jalannya kelas; 8) membandingkan teori, isu, dan interpretasi; 9) menyelesaikan masalah; dan 10) *Brainstorming*.³⁴

Niken Fathia Saraswati & Moh. Djazari mengemukakan bahwa model pembelajaran *Small Group Discussion* memiliki ciri yang menonjol dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain yaitu: 1) tiap peserta didik merasa sadar diri sebagai anggota kelompok; 2) tiap peserta didik merasa memiliki tujuan bersama berupa tujuan kelompok; 3) memiliki rasa membutuhkan dan saling tergantung, 4) ada interaksi dan komunikasi antar anggota; 5) ada tindakan bersama sebagai perwujudan tanggung jawab kelompok. Memulai diskusi dengan dengan kelompok kecil membuat peserta didik mengungkapkan pendapatnya tanpa merasa takut atau malu. Pembelajaran *Small Group Discussion* memberikan kesempatan bagi tipe peserta didik yang pemalu, untuk berlatih mengungkapkan pendapat di dalam diskusi kelompok kecil. Latihan kelompok kecil bisa sangat efektif bagi para pembelajar aktif dan reflektif. Tanpa adanya metode pembelajaran *Small Group Discussion*, peserta didik cenderung tidak pernah bertanya mengenai materi pembelajaran.³⁵

2. Tujuan Pembelajaran *Small Group Discussion*

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan Pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

³⁴ Sutionah. 369

³⁵ Muhammad Afif Maulidy Hudriyah, Robi'atul Hadawiyah, 'Metode Small Group Discussion (SGD) Pada Mahârah Qirâ'ah Di Madrasah Tsanawiyah', *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13 (2021). 89

Sebagai Model pembelajaran, belajar kelompok diskusi atau *small group discussion* mengandung tujuan yang ingin dikembangkan. Tujuan diskusi atau *small group discussion* antara lain :³⁶

- a. Agar peserta didik berbincang-bincang untuk memecahkan masalah masalah sendiri.
- b. Agar peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah-masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dan sebagainya.
- c. Agar peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman yang mereka atas pelajaran yang diterimanya, agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Sedangkan menurut Ismail SM Tujuan penerapan strategi ini adalah agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Model *small group discussion* bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari model *small group discussion* sebagai model pembelajaran aktif kelompok adalah:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya.
- b. Berbuat sendiri.
- c. Memupuk Kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancarkerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuann sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.

³⁶ Dewi. 32

³⁷ Dewi. 32

- e. Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina Kerjasama siswa sehingga bermanfaat bagi pendidikannya.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam Masyarakat yang penuh dengan dinamika.

Jadi keberhasilan belajar dengan model pembelajaran ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah pengawasan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.³⁸

Selaras dengan hal diatas, tujuan model *small group discussion* yakni agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pengertian mengajar yakni menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggungjawab belajar peserta didik, maka sikap guru seharusnya yakni:³⁹

- a. Mau mendengarkan pendapat peserta didik.
- b. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan bila guru atau peserta didik lain berbicara.
- c. Menghargai pendapat.
- d. “mentolelir” salah dan mendorong untuk memperbaiki.
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.
- f. Memberi umpan balik terhadap hasil kerja guru

³⁸ Azizah.

³⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSail Media Group, 2018).

- g. Tidak terlalu cepat dalam membantu peserta didik
- h. Selalu memuji atau menghargai siswa.
- i. Menghargai pendapat atau hasil karya peserta didik sekalipun kurang berkualitas.
- j. Mendorong peserta didik untuk tidak takut salah dan berani menanggung resiko.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Small Group Discussion*

Terdapat beberapa prinsip belajar dalam Model pembelajaran *small group discussion* yang dapat membantu tumbuhnya cara belajar aktif peserta didik dalam proses pembelajarannya, yakni:⁴⁰

- a. Stimulus belajar
Pesan yang diterima peserta didik dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/Bahasa, visual, auditif dan lainnya. Terdapat dua acara yang memungkinkan agar pesan tersebut mudah diterima oleh peserta didik. Cara pertama yakni perlu adanya pengulangan sehingga membantu peserta didik dalam memperkuat pemahamannya. Sedangkan cara kedua yakni peserta didik dapat menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik.
- b. Perhatian dan motivasi
Perhatian dan motivasi adalah persyaratan utama dalam proses pembelajaran. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi seperti cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru,. Motivasi belajar dapat tumbuh dari dua hal, yakni dari dalam diri sendiri dan dari luar dirinya.
- c. Respons yang dipelajari
Respons peserta didik terhadap stimulus guru dapat meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses

⁴⁰ Amin & Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Metode Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: LPPM, 2022). 525-526

internal terhadap informasi, Tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan dan lain-lain.

d. Penguatan

Sumber penguat belajar dapat berasal dari dalam ataupun luar dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar diri dapat berupa nilai, pengakuan prestasi peserta didik, persetujuan pendapat peserta didik, ganjaran, hadiah dan lain-lain. Sedangkan penguat dari dalam diri bisa terjadi apabila respons yang dilakukan siswa benar-benar memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat memindahkan apa yang sudah dipelajari pada situasi lain yang serupa di masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, memberi contoh yang jelas, pemberi Latihan teratur, pemecahan masalah yang serupa, melakukan dalam situasi yang menyenangkan.

4. Unsur-unsur Pembelajaran *Small Group Discussion*

Menurut Anita Lie, terdapat beberapa unsur dalam pembelajaran *Small Group Discussion*, diantaranya:⁴¹

- a. Saling Ketergantungan Positif (*positive interdependence*)
Ketergantungan positif ini bukan berarti peserta didik bergantung secara menyeluruh kepada peserta didik lain. Jika peserta didik mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa

⁴¹ Azizah. 3238-4239

dinamakan ketergantungan positif. Guru Johnson di universitas Minnesota, Shlomo Sharan di Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan Cooperative Learning sebagai salah satu Metode pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi peserta didik sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal peserta didik harus menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan positif interdependence. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

b. Akuntabilitas Individual (*individual accountability*)

Metode small group discussion menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggotaanggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam Metode cooperative learning tipe small group discussion, peserta didik harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

c. Tatap Muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena peserta didik sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada dari guru.

- d. Keterampilan Sosial (*social skill*)
Unsur ini menghendaki peserta didik untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan manajemen konflik (*management conflict skill*). Keterampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.
- e. Proses Kelompok (*group processing*)
Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.

5. Peran Pendidik Metode Pembelajaran *Small Group*

Discussion

Dalam pembelajaran *Small Group Discussion*, maka seorang pendidik harus menempatkan diri sebagai: a) Pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan serta mengontrol kegiatan belajar peserta didik; b) fasilitator belajar, artinya pendidik memberikan kemudahan-kemudahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya (menyediakan sumber dan alat belajar dan alat belajar, menyediakan waktu belajar, memberi bantuan, menunjukkan jalan keluar pemecahan masalah, menangani perdebatan pendapat dan sebagainya; c) Moderator belajar artinya sebagai pengatur proses kegiatan belajar, guru menampung permasalahan yang

diajukan oleh peserta didik dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada yang lain untuk dijawab dan dipecahkan. Kemudian jawaban tersebut dikembalikan ke penanya atau kepada kelas untuk dinilai kembali bedar salahnya; d) Motivator belajar, yaitu sebagai pendorong agar peserta didik memiliki keinginan dalam melakukan kegiatan belajar; dan e) Evaluator artinya sebagai penilai yang obyektif dan komprehensif, guru memiliki kewajiban memantai, mengawasi, proses belajar peserta didik dan hasil belajar yang diharapkan.⁴²

6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Small Group*

Discussion

Suatu pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan saat proses pelaksanaannya. Berikut merupakan kelebihan serta kelemahan dari pembelajaran *small group discussion*.

a. Kelebihan pembelajaran *Small Group Discussion*

Kelebihan dari pembelajaran *small group discussion* yakni bahwa metode diskusi ini mampu membantu siswa agar lebih kreatif terkhusus dalam proses pembelajaran, melatih diri siswa dalam bertukar pikiran dalam mengatasi permasalahan serta meladiah peserta didik agar dapat mengemukakan pendapat atau ide maupun gagasan, diskusi ini juga mampu melatih siswa agar dapat saling menghargai pendapat orang lain..⁴³

Menurut Dadahri dalam Supriyanto kelebihan lain dari model ini yakni:⁴⁴

- a) Semua siswa mampu bisa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

⁴² Azizah. 4240

⁴³ Susanto Ahmad, 'Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 5 (2020), 31.

⁴⁴ Didik Supriyanto, 'Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Dan Dunia Hewan', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2 (2017).

- b) Mampu mengajarkan siswa dalam menghargai pendapat orang lain.
- c) Dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi siswa.
- d) Mengembangkan pengetahuan peserta didik.

Sedangkan menurut Hamdayana terdapat empat kelebihan dari model *Small Group Discussion*, sebagai berikut:⁴⁵

- a) Dapat menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan bukan dari satu jalan saja (satu jawaban saja)
- b) Dapat menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga mampu diperoleh keputusan lebih baik.
- c) Dapat membiasakan siswa dalam mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan mampu menumbuhkan sikap toleran.
- d) Dapat membiasakan siswa dalam berfikir kritis dan mau mengumpulkan ide-idenya.

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran *Small Group Discussion* memiliki kelebihan yakni:

- a) Melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Setiap peserta didik mampu menguji tingkat penguasaab terhadap materi terkait.
- c) Dengan diskusi, peserta didik dapat mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiahnya.
- d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para peserta didik mampu memperoleh kepercayaan dirinya sendiri.

⁴⁵ Jumanta Hamdayani, *Metode Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015). 134

- e) Diskusi mampu menunjang usaha-usaha pengembang sikap social dan sikap demokratis para peserta didik.⁴⁶

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Small Group Discussion* memiliki kelebihan yaitu dapat membentuk kreatifitas siswa dalam bentuk ide ataupun gagasan serta dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat sesame dan dapat juga memperluas wawasan.

b. Kelemahan model pembelajaram *Small Group Discussion*

Selain memiliki kelebihan pembelajaran *Small Group Discussion* tentunya memiliki beberapa kelemahan. Beberapa kekurangannya yaitu:

- a) Adanya Sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi mampu menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- b) Sulitnya meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu Panjang.
- c) Siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide dan gagasan mereka.
- d) Kurangnya rasa menghargai antar sesama.

Terdapat tiga kekurangan utama dalam pembelajaran *Small Group Discussion* diantaranya adalah:⁴⁷

- a) Akan lebih banyak menghabiskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efesiensi.
- b) Dapat menimbulkan ketergantungan pada kelompok sehingga ia tidak ikut terlibat dalam kegiatan

⁴⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018). 134

⁴⁷ Ahmad Susanto, 'Efektivitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Modern*, 2 (2020), 57.

diskusi, karena hanya mengandalkan teman kelompoknya.

- c) Dapat menimbulkan dominasi dari kelompok yang sekiranya lebih banyak dan lebih mampu mengungkapkan ide sehingga kelompok lain tidak memberikan kontribusi yang berarti.

Sedangkan Handayani berpendapat terkiat kekurangan dari pembelajaran *Small Group Discussion* sebagai berikut:⁴⁸

- a) Memerlukan waktu belajar yang panjang.
- b) Dapat terjadi pemborosan waktu.
- c) Anak yang pemalu dan pendiam akan menjadi kurang agresif.
- d) Dominasi siwa tertentu dalam diskusi.

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran *Small Group Discussion* juga memiliki kekurangan yang harus dipertimbangkan sebelum dilaksanakan didalam kelas, seperti dapat terjadi pemborosan waktu karena memerlukan waktu belajar yang Panjang, peserta didik pemalu akan kurang agresif, serta dominasi peserta didik tertentu dalam diskusi.

7. Evaluasi Model pembelajaran *Small Group Discussion*

Berikut merupakan tahapan evaluasi model pembelajaran *Small Group Discussion* adalah:

- a. Perencanaan
 - 1) Evaluasi dilakukan dengan merencanakan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk setiap sesi diskusi kelompok kecil.
 - 2) Mengidentifikasi kriteria evaluasi seperti partisipasi aktif, pemecahan masalah, dan kontribusi terhadap diskusi.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Mengamati interaksi antar siswa selama diskusi, termasuk bagaimana mereka berkontribusi,

⁴⁸ Hamdayani. 25

membangun argument, dan mendukung pandangan mereka.

- 2) Mengamati kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan menyimpulkan hasil diskusi.

c. Penilaian

- 1) Menganalisis partisipasi setiap siswa dalam diskusi kelompok kecil, termasuk Tingkat kontribusi mereka dan sejauh mana mereka terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui respons mereka terhadap pertanyaan, argument yang mereka ajukan, dan Solusi yang mereka usulkan.

d. Umpan Balik

- 1) Memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa mengenai kualitas kontribusi mereka dalam diskusi, kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, dan pemahaman mereka terhadap materi.
- 2) Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai bagaimana mereka dapat meningkatkan partisipasi, penggunaan bukti, atau cara berkomunikasi yang efektif dalam diskusi.

e. Refleksi

- 1) Mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam diskusi kelompok kecil, termasuk kekuatan dan kelemahan mereka serta apa yang mereka pelajari dari proses tersebut.
- 2) Mendorong siswa untuk mengidentifikasi area dimana mereka dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam diskusi kelompok kecil di masa depan.

f. Pengembangan Lanjutan

- 1) Menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area pengembangan untuk model pembelajaran diskusi kelompok kecil di masa depan.

- 2) Mengadaptasi pendekatan pembelajaran dan strategi evaluasi berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil evaluasi.⁴⁹

8. Tahapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Langkah-langkah dalam penerapan Model pembelajaran *small group discussion* terdiri dari 6 tahapan, yaitu:⁵⁰

- a. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang
- b. Guru memberikan bacaan atau permasalahan untuk masing-masing kelompok
- c. Mintalah peserta didik untuk mendiskusikan bacaan atau permasalahan tersebut dan menuangkan poin-poin hasil diskusinya pada selembar kertas.
- d. Dari tiap-tiap kelompok, mintalah mereka menunjuk juru bicara untuk mempersentasikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dan batasilah waktu agar semua kelompok dapat bagian secara merata
- e. Mintalah kelo/mpok lain untuk memberi komentar atau tanggapan atau pertanyaan
- f. Guru memberikan rangkuman atau penguatan materi

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Rusmanto bahwasannya tahapan dalam melaksanakan model *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Bagi kelas menjadi kecil dengan menunjuk ketua dan sekretarisnya.

Dalam hal ini, siswa anggota memilih kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 5-6 orang yang nantinya akan terbentuk menjadi 6 kelompok bagian dalam satu kelas.lalu dari masing-masing kelompok tersebut diberikan kewenangan untuk memilih ketua yang nantinya kan menjadi penanggung jawab kelompok, serta

⁴⁹ Octavia.

⁵⁰ Supriyanto. 300

⁵¹ Trianto. 622

sekretarisnya yang akan bertugas menulis hasil diskusi serta pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh kelompok diskusi lainnya nanti.

- b. Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru)

Dalam hal ini, guru memberikan topik permasalahan kepada setiap kelompok. Naun sebelumnya guru juga telah memberikan penjelasan sekilas terkait materi pelajaran mendasar mengenai asuransi, bank, dan koperasi syariah. Topik permasalahan yang guru yakni mencari artikel terkait dengan penerapan asuransi, bani, dan koperasi Syariah di Indoneisa.

- c. Intruksikan masing masing kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari soal tersebut

Dalam hal ini ini, guru memberikan kewenangan kepada peserta didik untuk melakukan sesi diskusi Dimana diberikan waktu sebanyak kurang lebih 20 menit..

- d. Pastikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut

Dalam hal ini, guru harus memperhatikan pelaksanaan diskusi dari masing masing kelompok. Apakah selama pelaksanaan diskusi berlangsung secara kondusif. Dan juga memperhatikan keaktifan siswa dalam memecahkan topik permasalahan diberikan. Disini dapat terlihat peserta didik mana yang antusias dalam proses diskusi dan mana yang tidak antusias. Hasil diskusi di paparkan pada selembat kertas

- e. Intruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya.

Dalam hal ini, juru bicara yang telah dipilih melakukan persentasi kesimpulan dari hasil diskusi, waktu persentasi berlangsung sekitar 5-7 menit. Lalu kelompok lain yang tidak maju di berikan kesempatan untuk memberikan komentar atau tanggapan. Sekretaris bertugas untuk menulis beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lain.

- f. Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut proses pembelajaran

Dalam hal ini, guru memberi rangkuman dan penguatan materi. Serta menjawab beberapa pertanyaan hasil diskusi yang belum terjawab. Selanjutnya guru memberi penguatan materi berupa lembar soal dari materi yang telah dipelajari.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah berbagai perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah diikuti. Ia juga mengatakan secara sederhana bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁵²

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan dapat diukur melalui tes yang dapat ditunjukkan dalam berupa angka atau nilai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati, bahwa untuk dapat memperoleh informasi tentang baik atau buruknya proses dalam hasil kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Sujana menyampaikan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, atau pada hakekatnya hasil belajar biasanya ditunjukkan berupa angka atau nilai. Maka hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian dan evaluasi.⁵³

⁵² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: AMZAH, 2017).

⁵³ MIN Jember, 'Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edukasi*, 7, 8.

Al-Qur'an memandang bahwa evaluasi sangat penting dalam pendidikan. Pengakuan siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran baik kognitif, afektif maupun psikomotorik tidak dapat diterima sebelum dievaluasi. Allah berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٩﴾ وَلَقَدْ
 فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ
 الْكٰذِبِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, ‘Kami telah beriman’, dan mereka tidak diuji? Dan sesungguhnya, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta”. (QS. Al- ‘Ankabut (29):2-3)

Allah telah mengajarkan kepada manusia ajaran agamanya melalui Rasul, kemudian Dia melakukan evaluasi terhadap manusia yang telah menerima ajaran tersebut guna untuk membedakan antara orang yang telah menghayati ajaran-Nya dengan yang tidak. Pembelajaran belum dianggap selesai dan sempurna jika para peserta didik belum dievaluasi. Ada beberapa komponen yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan evaluasi terhadap siswa. Antara lain, materi dan tujuan pembelajaran serta peserta didik yang akan mengikuti evaluasi. Dan berbagai ayat digambarkan bahwa evaluasi pendidikan dalam perbincangan al-Qur'an banyak difokuskan pada pengukuran tujuan efektif kesadaran kemanusiaan sebagai hamba Allah yang tercermin dalam perilaku. Keberhasilan pendidikan diukur dengan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik⁵⁴

⁵⁴ Yusuf. 140

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar merupakan bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁵⁵

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik disuatu sekolah ataupun ruang pembelajaran tertentu.⁵⁶

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dicapai melalui tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁷

Dari beberapa pendapat para ahli dapat diketahui bahwa pengertian dari hasil belajar merupakan kemampuan atau pencapaian yang dicapai oleh seseorang/individu dari proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan. Dalam proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil akhirnya atau pencapaiannya. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk skor atau angka selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

⁵⁵ Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Misykat*, 3 (2018), 175.

⁵⁶ Nurrita.

⁵⁷ Nurrita.

2. Kriteria Hasil Belajar

Sopiatin dan Sahrni mengemukakan bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui hasil kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah kategori ranah, antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik penjelasannya sebagai berikut:

Pertama, ranah kognitif. Dalam ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:⁵⁸

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*). Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom, sering juga disebut dengan aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang ini kemampuan seorang dituntut untuk dapat mengenali dan mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*). Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang digunakan biasanya uraian atau pilihan ganda.
- 3) Penerapan (*Application*). Pada jenjang ini kemampuan seseorang dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Pengukuran yang digunakan pada umumnya menggunakan pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah yang perlu dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

⁵⁸ Eko Bowo Wicaksono dan Amir Reza Kusuma Ihwan Mahmudi, Muh Zidni Athillah, 'Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom', *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2 (2022), 3508–11.

Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur aspek penerapan antara lain yaitu pilihan ganda dan uraian.

- 4) **Analisa (*Analysis*)**. Pada jenjang ini kemampuan seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian. Kemampuan analisis diklasifikasikan atas tiga kelompok, yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- 5) **Sintesis** Sintesis adalah kemampuan merangkum berbagai komponen atau unsur sehingga menjadi suatu yang baru. Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini dapat berupa tulisan dan rencana atau mekanisme.
- 6) **Penilaian (*Evaluation*)**. Pada jenjang ini kemampuan seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi ialah menciptakan kondisinya sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria, standar atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

Kedua, ranah afektif. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai serta meliputi jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) **Menerima (*Receiving*)**. Menerima diartikan sebagai kesediaan peserta didik untuk memperhatikan fenomena atau stimulus tertentu. Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lainnya. Dalam ranah ini dapat berupa kepedulian terhadap keberadaan suatu stimulus, keinginan untuk menerimanya dan memperhatikan secara selektif terhadap bagian dari stimulus tersebut.

- 2) Menanggapi (*Responding*). Menanggapi adalah partisipasi aktif dalam diri peserta didik terhadap sesuatu. Pada tahap ini peserta didik tidak hanya memperhatikan terhadap fenomena tertentu, tetapi juga memberikan reaksi dengan cara tertentu. Hasil belajar dalam sub-ranah ini antara lain berupa kesediaan merespon sesuai dengan yang diinstruksikan, kemauan melakukan lebih dari yang diminta dan adanya kepuasan dalam memberikan respon.
- 3) Penilaian (*Valuing*). Penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut. Hasil belajar dalam sub-ranah ini ditunjukkan dengan tingkah laku yang stabil dan konsisten sehingga nilai-nilai yang baik ada dibalik tingkah laku tersebut yang dapat diidentifikasi.
- 4) Organisasi (*Organization*). Organisasi dapat dipahami sebagai usaha mempertemukan berbagai nilai yang berbeda tanpa dikonflikkan, kemudian dikembangkan sistem nilai yang secara internal konsisten. Dengan demikian penekanan dalam hal ini adalah membandingkan, menghubungkan dan mengambil sintesis dari berbagai nilai tersebut.
- 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*Characterization by a value or value complex*). Pada level ini, peserta didik telah mempunyai sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya dalam waktu yang relative lama untuk mengembangkan suatu gaya hidup. Hasil belajar dalam sub-ranah ini berupa berbagai aktivitas namun tekanannya yaitu bahwa tingkah laku yang ditampilkan itu merupakan karakteristik dari peserta didik tersebut.

Ketiga, ranah psikomotorik. Meliputi keterampilan motoric, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati), yaitu:

- 1) Keterampilan motoric (*Muscular of motor skill*): memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan

tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat dan sebagainya.

- 2) Manipulasi benda-benda (*Manipulation of material or object*): menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi.
- 3) Koordinasi *neuromuscular*, menghubungkan, mengamati, memotong dan sebagainya.

Bukti bahwa seseorang telah meakukan belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu maupun dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Sikap jasmaniah dapat dilihat sebagai contoh, seseorang yang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya. Sedangkan sikap dalam unsur rohaniah tidak dapat dilihat.

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil ukuran hasil Upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala factor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%.
- 2) Baik sekali/optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%.
- 3) Baik/ minimal, bila bahan dikuasai 60-75%.
- 4) Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.⁵⁹

Ketentuan Tingkat keberhasilan antara Lembaga Pendidikan satu dengan Lembaga Pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan Pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

⁵⁹ Yuliana Alfiatin, 'Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan FPB Dan KPK Kelas V SDN Kramat 01 Bangkalan', *Jurnal Al-Ibrah*, 8 (2023), 123.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran di kelas. Meskipun dalam proses pembelajaran peserta didik sama-sama diberikan informasi yang sama, namun hasil belajar yang dicapai tidak selalu sama. Ada beberapa sebab yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni ada dari dalam diri peserta didik yang menyangkut pada kemampuannya dan ada juga faktor yang terjadi dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan.

Clark mengatakan bahwa hasil belajar di sekolah 70% dapat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik sedangkan 30% dipengaruhi oleh lingkungan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang datang pada diri peserta didik mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar yang dicapainya.⁶⁰

Dari pendapat Clark dapat dipahami bahwa hasil belajar di sekolah 70% didapatkan dari kemampuan kognitif peserta didik, yakni dalam menjawab lembar soal yang diberikan pendidik sebagai penguatan materi yang telah dipelajari. Sedangkan 30% hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan peserta didik yakni kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya.

Dari pendapat Clark dapat diketahui juga bahwa faktor internal (dalam diri) yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah menyangkut pada kemampuan yang dimiliki peserta didik, seperti motivasi, sikap, minat dan bakat, kondisi fisik, psikis, kebiasaan belajar, kondisi sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal atau yang berada di luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan belajar, yakni kualitas pengajaran, sarana dan prasarana di sekolah, dan karakteristik sekolah itu sendiri.

⁶⁰ Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI* (Sidoarjo: Nizam Learning Center, 2019). 11

- a. Nana Sudjana membuktikan hasil penelitiannya mengenai kualitas pengajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dari penelitiannya mendapatkan hasil bahwa 76,6% hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan kemampuan guru mengajar mendapati 32,43%, penguasaan materi yang dimiliki pendidik 32,58%, dan sikap yang ditunjukkan pendidik terhadap mata pelajaran yang diampu sebanyak 8,60%.⁶¹
- b. Faktor sarana dan prasarana dalam kelas juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Sabri karakteristik kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti :
 - 1) Luas kelas yang dimiliki. Luas kelas pada umumnya dapat menampung maksimal 40 siswa ditambah dengan satu guru. Dengan mengisi siswa lebih dari 40 akan mengakibatkan ketidak kondusifan pembelajaran di kelas dengan seorang guru pembimbing. Jika jumlah kuota peserta didik melebihi kapasitas tentunya akan mengganggu kondusifitas keberlangsungannya proses pembelajaran. Hal ini pula dapat memberatkan pendidik dalam mengelola lingkungan belajar dan proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, semakin sedikit jumlah siswa dalam kelas akan memudahkan seorang guru dalam mengembangkan kegiatan belajar yang efektif di dalam kelas.
 - 2) Suasana belajar. Kepandaian guru dalam memilih metode pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat ikut serta didalamnya. Seperti halnya pada metode pembelajaran demokratis yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bebas dalam menajukan pendapatnya, bertukar

⁶¹ Sutiah. 12

pikiran antar sesama teman yang lainnya, dan lain sebagainya. Suasana inilah yang harus didapati pendidik agar mendapatkan pengaruh hasil belajar yang optimal. Suasana belajar juga melibatkan bagaimana siswa merespon guru dalam memberikan materi pembelajaran. Apakah mereka terlihat antusias ataupun sebaliknya. Dengan metode pembelajaran yang sesuai terhadap materi tentunya dapat membuat proses pembelajaran terasa nyaman dan aktif.

- 3) Fasilitas dan sumber belajar. pada umumnya, sekolah menggunakan guru dan buku saja dalam menyediakan sumber belajar. Namun, dengan seiring berkembangnya zaman kini telah banyak sekolah yang melengkapi sumber belajarnya dengan menambah fasilitas seperti laboratorium IPA yang tersedia lengkap dengan alat-alat yang dibutuhkan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa. Di beberapa ruang kelas pun terdapat *LCD Proyektor* yang dapat digunakan guru dalam menerangkan materi berbentuk PPT/Slide ataupun menampilkan gambar serta film dokumenter yang tentunya sesuai dengan mata pelajaran yang berlangsung. Dan masih banyak fasilitas yang dimiliki. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan oleh sekolah maka hasil belajar yang diraih oleh peserta didik semakin optimal.⁶²

- c. Faktor terakhir yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah faktor dari karakteristik sekolah itu sendiri. Sekolah yang menerapkan kedisiplinan baik itu kepada pendidik maupun peserta didik, letak bangunan geografis, lingkungan sekolah yang rapih, bersih dan nyaman, sarana dan prasarana yang tersedia termasuk ruang belajar yang nyaman, serta etika yang diterapkan bagi warga sekolah memberikan penilaian tambahan kepada masyarakat untuk dapat menghasilkan keluaran

⁶² Sutiah.

(*output*) yang berperilaku baik diluar maupun didalam sekolah.⁶³

Dari beberapa faktor yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa ada dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik seperti kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah lingkungan sekolah, gedung sekolah, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

D. Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (al, cara dan sebagainya). Secara *terminology* banyak sekali istilah pendidikan yang dikemukakan oleh para tokoh pendidikan. Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan dalam batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (madrasah sekolah). Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa “pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik

Agama berasal dari kata latin “*religio*”, yang berarti obligation/kewajiban. Agama dalam Encyclopedia of philosophy adalah kepercayaan kepada tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia. Agama merupakan pengalaman dunia dalam diri seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan.⁶⁴

⁶³ Sutiah. 13

⁶⁴ Yusrin Maduki & Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020). 6

Agama juga merupakan penuntun atau pedoman arah kehidupan manusia dan sebagai pondasi dalam diri seseorang. Apabila pondasinya sudah kokoh dan kuat, maka seseorang akan mampu bertahan dalam menghadapi badai ujian kehidupan yang menimpanya.⁶⁵

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan atas ajaran Islam dalam membantu membina dan membentuk pribadi muslim agar senantiasa bertakwa kepada Allah SWt. Menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksimal dengan ajaran Islam.⁶⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun Rohani peserta didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.⁶⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁶⁸

Menurut Zakiah Darajat, ia memapakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah *“Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu*

⁶⁵ Dkk Istiazah Ulima, Era Octafiona, 'Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di SMA', *Qiro'ah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13 (2023), 2.

⁶⁶ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2016). 42

⁶⁷ Istiazah Ulima, Era Octafiona.

⁶⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 11-12

*menghayati tujuan yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.*⁶⁹

Dari penjabaran diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seorang pendidik untuk membina, menanamkan, dan membiasakan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok agama Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang mencakup tiga kerangka dasar yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman; syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam yang memiliki dua dimensi kajian pokok yakni ibadah dan muamalah; sedangkan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.⁷⁰

Jadi, Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Proses pembelajaran PAI dilaksanakan guru PAI yang wajib beragama Islam, dan diterima oleh peserta didik yang beragama Islam pula. Di dalam proses belajarnya diperlukan suatu Kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan tersebut maka akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan pun perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan beberapa sikap yaitu: 1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi; 2) adanya saling berjalan menurut kemauannya sendiri; 3) adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai; 4)

⁶⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). 15

⁷⁰ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran 'Assure'* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020). 61

adanya saling menghargai dan; 5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.⁷¹

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar yaitu sebagai arahan terhadap tujuan yang hendak dicapai sekaligus sebagai landasan berdirinya sesuatu. Adapun dasar pendidikan Islam adalah sesuatu yang identik dengan ajaran Islam, dimana ia bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.⁷²

Al-Qur'an adalah dasar utama dari pelaksanaan pendidikan agama Islam, karena Al-Qur'an diturunkan dengan guna sebagai petunjuk kebenaran yang mutlak bagi kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:⁷³

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*

Jadi, dasar yang melandasi pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an sendiri merupakan sumber utama dalam Islam, kemudian sumber kedua adalah Hadits Nabi Muhammad SAW. Dengan berpegang teguh kepada dasar Al-Qur'an dan Hadits itulah meruakan perintah dari Allah SWT, yang merupakan realisasi ibadah kepadanya, menyampaikan serta mengembangkan ajaran Islam dalam mencapai kebahagiaan hidup baik yang bersifat material ataupun spiritual.

Zuhairin menjelaskan bahwa dasar Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

⁷¹ Agus Santri, *Media Pembelajaran PAI* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020). 95

⁷² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). 54

⁷³ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2014). 2

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar Yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

- a) Dasar ideal, yaitu dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila, Dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh sebab itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b) Dasar struktural/konstitusional, dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan Pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut ialah memerikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.
- c) Dasar Operasional memiliki tujuan sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993: “Diusahakan supaya terus bertambah suara yang diperlukan bagi

pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk Pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang Pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku”. Diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.⁷⁴

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur’an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

- a) Q.S. An-Nahl ayat 125: “serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik....”

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُمْ
بِآيَاتِنَا هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

- b) Q.S. Ali-Imran ayat 104: “dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar”.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

- c) Al-Hadist: “sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”

⁷⁴ Mokh. Iman Firmansyah, ‘Pendidikan Agama Islam Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, 17 (2019), 85–86.

3) Aspek Psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-nya, meningat-nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarangnya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan tentang itu. "yaitu orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram".⁷⁵

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya jika memahami mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, maka didalamnya telah tersirat adanya ruang lingkup Pendidikan Islam. Berikut penjelasannya:

Pertama, teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain Pendidikan dengan berbagai aspeknya: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan: Sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.

⁷⁵ Firmansyah.

Kedua, teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik Pendidikan, yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan baik dari segi wawancara, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam praktik Pendidikan, berupa praktik pedagogis, didaktik, dan metodik, didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu Pendidikan Islam.

Selain itu, menurut Nur Uhbiyati, ruang lingkup Pendidikan Islam sangat luas, yang didalamnya banyak pihak yang ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam Pendidikan Islam yang menjadi ruang lingkungannya:

1) Perbuatan Mendidik itu Sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan pendidik adalah seluruh kegiatan, Tindakan maupun perbuatan serta sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi/ mengasuh peserta didik. Atau bisa dipahami juga sebagai sikap atau Tindakan menuntun, membimbing, memberi pertolongan dari seseorang pendidik kepada peserta didik menuju tujuan Pendidikan Islam.

2) Pelaku Pendidikan

Dalam konteks ini, pelaku Pendidikan terdiri atas pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan dari Pendidikan tersebut. Dalam dunia Pendidikan keberadaan pendidik/guru sangat krusial, sebab kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan, tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai nilai peserta didik. Bentuk nilai yang diinternalisasikan meliputi: nilai etika (akhlak), estetika sosial, ekonomis, polotik, pengetahuan, pragmatis, dan nilai ilahiyah.

Sedangkan peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut Pendidikan. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.

20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses Pendidikan pada jalur jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.

- 3) **Komponen-komponen Pendidikan Islam**
Pendidikan Islam tentunya memiliki Komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan seperti Tujuan Pendidikan, Kurikulum Pendidikan, Metode Pendidikan Islam, Media Pendidikan, Evaluasi Pendidikan Islam, dan Lembaga Pendidikan Islam.⁷⁶

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama islam untuk sekolah/madrasat berfungsi sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Disini lembaga pendidikan yakni sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak dengan bimbingan dan pelatungan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pondasi hidup supaya dapat mencari dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, hal ini berguna agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran syariat agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan maupun kekurangan, serta kelemahan dari peserta didik dalam keyakinan maupun pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁶ Baba.

⁷⁷ Majid. 15-16

- a. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- 5) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
- 6) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optima; sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya maupun bagi orang lain.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap pelaksanaan pendidikan tentunya ada tujuan dari pendidikan tersebut. Tujuan ini dapat ditinjau dari sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Berikut merupakan dasar indikator tercapainya tujuan pendidikan agama Islam :⁷⁸

- 1) Tujuan tercapainya peserta didik yang memiliki kecerdasan. Ciri anak didik yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi adalah mereka yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiri.
- 2) Tujuan tercapainya peserta didik yang memiliki kesabaran dan keselehan emosional sehingga dapat terlihat dari bagaimana ia menghadapi masalah dalam kehidupannya.
- 3) Tujuan tercapainya peserta didik yang memiliki kesalehan spiritual, yaitu mereka yang selalu menjalankan kewajibannya sesuai dengan perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW kemedian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Idealis tujuan dalam proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang akan dicapai dalam proses kependidikan yang berlandaskan ajaran Islam secara bertahap. Oleh sebab itu, tujuan Pendidikan Islam merupakan gambaran dari nilai-nilai Islam yang hendak

⁷⁸ Akhdiyati, 46

diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan Pendidikan Islam merupakan perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim yang berjiwa tawakal secara total kepada Allah swt.⁷⁹

Dengan demikian tujuan Pendidikan Islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern masa kini dan masa yang akan datang karena manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana mencapai kehidupan yang Bahagia di akhirat.

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

- 1) Tujuan Pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari Pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan Pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan Pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi Pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu lainnya. Anak-anak membutuhkan kekuatan

⁷⁹ Muhammad Rusmin, 'Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Inspiratis Pendidikan*, 12 (2023), 78.

dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan Pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan Pendidikan islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.

- 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Islam tidak hanya sebatas Pendidikan agama dan hanya pada dunia semata. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya:

*“beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari”*⁸⁰

Dari beberapa tujuan pendidikan agama Islam yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat disistematiskan sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya insan akademim yang memiliki beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Terwujudnya insan kamil yang memiliki akhlakul karimah.
- 3) Terwujudnya insan muslim yang memiliki berkepribadian baik.
- 4) Terwujudnya insan yang memiliki kecerdasan dalam mengaji dan mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan.
- 5) Terwujudnya insan yang memiliki manfaat untuk orang lain
- 6) Terwujudnya insan yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani.
- 7) Terwujudnya muslim yang memiliki karakter gemar dalam menyebarkan ilmunya ke manusia.⁸¹

Dengan beberapa tujuan yang sudah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pengemban peserta didik terkait proses belajar mengajarnya. Pendidikan agama Islam yang dikembangkan

⁸⁰ Rusmin. 79

⁸¹ Akhdiyati. 147

tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits serta senantiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar tercapainya kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat.

E. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Hakikat peserta didik secara formal adalah manusia jasmani dan Rohani yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah fisik sedangkan perkembangan adalah mental. Pertumbuhan dan perkembangan ini merupakan ciri seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya peserta didik merupakan setiap individu yang sepanjang hayatnya selalu ada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang diasuh dalam kasih sayang orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak yang dalam masa sekolahannya, melainkan mencakup manusia secara keseluruhannya.⁸²

Sementara itu, apabila merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang terdapat dalam BAB 1 Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa “peserta didik itu adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.”⁸³

Sejalan dengan napa yang termuat dalam UU SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003, maka benar apa yang dikemukakan oleh Moh. Roqib, bahwa peserta didik adalah

⁸² Dkk. Sasmita Chairuna, Uli Ramadani Siagian, ‘Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam’, *ALACRITY: Journal Of Education*, 3.2 (2023), 12.

⁸³ Musaddad Harahap, ‘Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Jurnal Al-Thariqah*, 1 (2016), 141.

semua manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik.⁸⁴

Djamarah menyatakan terkait pengertian peserta didik, “bahwa peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan Pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas peserta didik menurut Prawiradilaga adalah siapa saja yang belajar mulai dari TK, SD hingga SMA, mahasiswa peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan pemerintah atau swasta.⁸⁵

Peserta didik adalah *miniature adult* yang dalam keterbatasannya mendapatkan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, atau lebih dalam ilmu pengetahuannya, sehingga dapat menjadi individu yang lebih matang. Selanjutnya menurut Nashin dan Sururi, peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan dalam menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁸⁶

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen bagian dalam system Pendidikan yang akan diproses lebih lanjut dalam proses Pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan selaras dengan tujuan Pendidikan nasional.⁸⁷

Abu Ahmadi Berpendapat bahwa peserta didik merupakan sosok manusia sebagai individu/pribadi. Individu diartikan sebagai orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti ini benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun serta memiliki sifat-sifat dan keinginan sendiri.⁸⁸

⁸⁴ Harahap.

⁸⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: Cv Widya Puspita, 2018). 2

⁸⁶ Rifa'i.

⁸⁷ Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014). 2015

⁸⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014). 4

Pendapat lain mengatakan bahwa peserta didik merupakan manusia yang dapat diamati dari berbagai dimensi berbeda. Peserta didik telah menjadi salah satu obyek penting. Hal ini membuktikan bahwa individu sebagai manusia sangat kompleks serta tidak mudah dipahami. Sunarto menjelaskan, peserta didik adalah manusia yang unik.⁸⁹

Dalam perspektif filsafat Pendidikan Islam, hakikat anak didik atau peserta didik terdiri dari beberapa macam:

- a Anak didik adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya dalam keluarga.
- b Anak didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di Lembaga formal maupun nonformal.
- c Anak didik secara khusus adalah orang-orang yang belajar di Lembaga Pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.⁹⁰

Ada beberapa ungkapan populer yang digunakan untuk menyebut peserta didik dalam perspektif Islam, diantaranya *Murîd*, *thâlib al-‘ilm* (jamaknya *al-tullab*), *tilmîdz* (jamaknya *talâmîdz*). Terma *murid* bermakna orang yang membutuhkan sesuatu, dalam konteks ini adalah Pendidikan. Kemudian terma *tilmidz* diartikan juga murid, yaitu orang yang berguru kepada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Sedangkan terma *thâlib al-‘ilm* berasal dari kata *thalab* yang berarti pencari, penuntut, atau pelamar, dan *‘ilm* yang bermakna pengetahuan. Dengan demikian, *thâlib al-‘ilm* berarti pencari atau penuntut ilmi. Namun, dalam arti teknis, istilah , *thâlib al-‘ilm* sering

⁸⁹ Mesta Limbong, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta Timur: UKI Press, 2020), 1

⁹⁰ Sasmita Chairuna, Uli Ramadani Siagian.

digunakan untuk menyebutkan para pelajar pada Tingkat pendidikan menengah atau mahasiswa di perguruan tinggi.⁹¹

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan, dan bimbingan orang lain agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai umat manusia, warga negara, maupun sebagai suatu pribadi/individu.⁹²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anak didik yang memerlukan bimbingan dan arahan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, baik perubahan perkembangan fisik, membentuk kepribadian, watak sikap atau karakter, proses kedewasaan, dan mampu melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan, baik itu dalam Lembaga formal maupun nonformal.

2. Karakteristik Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik sebisa mungkin harus memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakikat peserta didik dapat membawa kegagalan dalam proses Pendidikan. Berikut beberapa hal yang harus dipahami mengenai karakteristik peserta didik:

- a) Peserta didik bukanlah miniature orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangatlah penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses pembelajaran tidak disamakan dengan orang dewasa, baik dalam aspek metode, materi, dan bahan mengajar.
- b) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki differensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini perlu diketahui agar aktivitas kependidikan Islam disesuaikan dengan

⁹¹ Rifa'i.

⁹² Sasmita Chairuna, Uli Ramadani Siagian.

Tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya yang dilalui peserta didik.

- c) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun Rohani yang perlu dipenuhi.
- d) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik dipengaruhi oleh factor pembawaan maupun factor lingkungan di mana ka berada.
- e) Peserta didik ialah resultan dari dua unsur utama, yakni jasmani dan Rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik yang menghendaki Latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui dua daya, daya akal dan daya rasa. Dalam mempertajam daya akal, ma proses Pendidikan hendaknya diarahkan untuk mengasah daya intelektualitasnya melalui ilmu-ilmu rasional. Adapun dalam mempertajam daya rasa dapat dilakukan melalui Pendidikan akhlak dan ibadah.
- f) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan secara dinamis. Di sini tugas pendidik adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan perkembangan tersebut sesuai tujuan Pendidikan yang diinginkannya⁹³
 Karakteristik peserta didik telah mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan manusia. Rousseau menjelaskan bahwa periodisasi perkembangan peserta didik adalah sebagai tahap berikut:
 - a) Tahap asuhan (usia 0,0-0,2 tahun).
 - b) Tahap Pendidikan jasmani dan pelatihan panca Indera (usia 2-12 tahun).
 - c) Tahap pembentukan akal (usia 12-15 tahun)
 - d) Tahap pembentukan watak dan agama (usia 15-12 tahun)⁹⁴

⁹³ Kamaliah, 'HAKIKAT PESERTA DIDIK', *Education Journal*, 1 (2021), 52/.

⁹⁴ Kamaliah.

Sigmund Freud membagi masa perkembangan peserta didik sebagai berikut:

- a) Fase oral (usia 0-1 tahun), dalam fase ini mulut anak merupakan daerah pokok dalam beraktivitas.
- b) Fase anal (usia 1-3 tahun), dalam fase ini dorongan dan tahanan terpusat pada fungsi Pembangunan kotoran.
- c) Fase felis (usia 3-5 tahun), dalam fase ini alat-alat kelamin merupakan daerah erogen terpenting.
- d) Fase laten (usia 5-13 tahun), dalam fase ini impuls-impuls cenderung untuk ada dalam keadaan mengendap.
- e) Fase pubertas (usia 13-20 tahun), dalam fase ini impuls-impuls menonjol kembali persiapan menuju kematangan.
- f) Fase genital (usia 20 tahun), dalam fase ini individu sudah siap terjun ke dalam kehidupan masyarakat dewasa.⁹⁵

Dari analisis karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan subyek dan obyek Pendidikan yang memerlukan bimbingan pendidik untuk membantu mengembangkan potensinya serta membimbingnya menuju kedewasaan. Tanpa bimbingan pendidik, peserta didik tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk itu setiap pendidik perlu memahami hakikat perkembangan peserta didik sesuai dengan tahapan-tahapannya.

⁹⁵ Kamaliah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka dibawah ini akan penulis kemukakan kesimpulan terkait dengan analisis metode *small group discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik PAI di Kelas X IPA SMA Islam Global Surya Bandar Lampung, penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran *small group discussion* dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI telah dirancang dengan baik. Hal ini dilihat dari kesiapan guru yang telah mempersiapkan media dan bahan ajar yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran *small group discussion*. Dalam rancangan pembelajaran juga sudah berisi Langkah-langkah serta evaluasi terkait model pembelajaran *small group discussion*.
2. Pelaksanaan model *Small Group Discussion* telah berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dibuat. Selama proses pembelajaran dapat terlihat siswa aktif dalam berdiskusi, memecahkan masalah, dan kontribusi secara positif. Guru juga telah menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan secara maksimal. Guru mampu memfasilitasi diskusi dengan memberikan arahan yang diperlukan dan mengarahkan proses diskusi agar tetap fokus pada tujuan dari penerapan model pembelajaran *mall group discussion*.
3. Evaluasi model pembelajaran *small group discussion* telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tahapan dalam pelaksanaan evaluasi yang ada. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar meningkat. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir kritis siswa pada materi Asuransi, Bank dan Koperasi Syariah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di kelas X IPA SMA Islam Global Surya Bandar Lampung mengenai analisis model *small group discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik PAI di Kelas X IPA SMA Islam Global Surya Bandar Lampung. Penulis memberikan rekomendasi yakni sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan rekomendasi khusus kepada pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar terus bervariasi dalam mencari metode pembelajaran dengan menyesuaikan pada materi dan karakteristik peserta didik di kelas, dikarenakan jika metode pembelajaran yang sama tersebut diterapkan pada kelas lainnya maka tidak semua kelas dapat menerima model tersebut. Hal ini memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar peserta didik

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penulis memberikan rekomendasi agar selalu disiplin serta berperan aktif dalam berdiskusi. Selain itu, peserta didik juga dapat senantiasa belajar dalam memahami perbedaan pendapat.

3. Bagi Pembaca

Adapun rekomendasi bagi pembaca berdasarkan hasil penelitian diharapkan untuk dapat menindaklanjuti penelitian dengan tema seperti berikut untuk dikaji lebih dalam agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, *Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)
- Ahmad, Susanto, 'Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 5 (2020), 31
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4 (2017), 25
- Akhdiyati, Beni Ahmad Saebani & Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2016)
- Al-Hikmah, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2014)
- Alfiatin, Yuliana, 'Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan FPB Dan KPK Kelas V SDN Kramat 01 Bangkalan', *Jurnal Al-Ibrah*, 8 (2023), 123
- 'ANALISIS TUJUAN PEMBELAJARAN'
<<https://maglearning.id/2019/09/19/analisis-tujuan-pembelajaran/>>
- Arfiani, Laili, 'Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran', *Pelita Bangsa Pelestaria Pancasila*, 11.2 (2016), 81–97
- Ari Christiani, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning', *Jurnal PGSD*, 2 (2014)
- Azizah, Nur, 'Model Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6143>>
- Azizan, Maulana Arafat Lubis & Nashran, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021)
- Baba, Mastang Ambo, 'Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6 (2018), 4–7

- Damanik, Rabukti, 'Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru', *Jurnal Serunai Administasi Pendidikan*, 2019, 1
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Desi Pristiwanti, Bai badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 7912
- Dewi, Desak Made Ratna, 'Mengefektifkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 7 Mataram', *Jurnal Dan Pendidikan Ilmu Sosial*, 4 (2020)
- Dirgantara Wicaksono, Iswan, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang', *Holiska: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3 (2019), 114
- Djazari, Niken Fathia Saraswati & Moh., 'Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI (2018)
- Firmansyah, Mokh. Iman, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 17 (2019), 85–86
- Hamdayani, Jumanta, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015)
- Hamid, Abd., 'Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9 (2019), 3
- Harahap, Musaddad, 'Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Thariqah*, 1 (2016), 141
- Hudriyah, Robi'atul Hadawiyah, Muhammad Afif Maulidy, 'Metode Small Group Discussion (SGD) Pada Mahârah Qirâ`ah Di Madrasah Tsanawiyah', *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13 (2021)

- Ihwan Mahmudi, Muh Zidni Athiillah, Eko Bowo Wicaksono dan Amir Reza Kusuma, 'Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom', *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2 (2022), 3508–11
- Ina Magdalena, Anisa Oktavia, Dkk, 'PENGUNAAN EVALUASI NON TES DAN HAMBATANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI SDS SARI PUTRA JAKARTA BARAT', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 (2021), 71
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSail Media Group, 2018)
- Istiazah Ulima, Era Octafiona, Dkk, 'Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di SMA', *Qiro'ah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13 (2023), 2
- Jember, MIN, 'Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edukasi*, 7, 8
- Jufri AP, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif* (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2023)
- Kadarwati, Ibadullah Malawi & Ani, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017)
- Kamaliah, 'HAKIKAT PESERTA DIDIK', *Education Journal*, 1 (2021), 52/
- Kamaluddin H. Ahmad, Siti Nurma, 'Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 8 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1792>>
- Limbong, Mesta, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta Timur: UKI Press, 2020)
- Linda Ari wibowo, Lamtioma Rinca Pardede, 'Peran Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar', *Prosiding DPNPM Unindra*, 2019, 202

- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2016)
- Munawwir, Ahmad, 'Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, 7 (2019), 197
- Mushaf Al-Madinah AL-MUYASSAR* (Jakarta Timur: darsyafii)
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim* (Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1993)
- N.J, Endah Syamsiyati, 'Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning-Small Group Discussion" Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran', *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2019) <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>>
- Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)
- Nurfadhillah, Septy, *Media Pembelajaran* (Tangerang: CV Jejak, 2021)
- Nurjaman, Asep, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran 'Assure'* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020)
- Nurrita, Teni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Misykat*, 3 (2018), 175
- Octavia, Shilphy A., *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Deeplubisher, 2020)
- Pratiwi Bernadetta Purba, Dina Chamidah, Dkk., *Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)
- Rekaesih A. Maolani & Ucu Cahyani, *Metode Penelitian Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021)

- Rifa'i, Muhammad, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: Cv Widya Puspita, 2018)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Pers, 2016)
- Rusmin, Muhammad, 'Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam', *Jurnal Inspiratis Pendidikan*, 12 (2023), 78
- Salsabila, Unik Hanifah, 'Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5 (2022)
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Santri, Agus, *Media Pembelajaran PAI* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020)
- Sasmita Chairuna, Uli Ramadani Siagian, Dkk., 'Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', *ALACRITY: Journal Of Education*, 3.2 (2023), 12
- Seto Mulyadi, Heru Basuki, Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020)
- Shodiq, Sadam Fajar, 'Revival Tujuan Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0', *At-Tajdid*, 2 (2018)
- Siddik, Hasbi, 'Hakikat Pendidikan Islam', *Al-Riwayah: Jurnal Pendidikan*, 8 (2016), 89–103
- Siti Nurhalisa, Mufarizuddin, Sumianto, Dkk., 'Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Small Group Discussion Siswa Sekolah Dasar', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10 (2023), 339
- Siyoto, M. Ali Sodik & Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sujana, I Wayan Cong, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2019), 29
- Sumendap, Amin & Linda Yurike Susan, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: LPPM, 2022)

- Supriyanto, Didik, 'Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Dan Dunia Hewan', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2 (2017)
- Susanto, Ahmad, 'Efektivitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Modern*, 2 (2020), 57
- Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI* (Sidoarjo: Nizam Learning Center, 2019)
- Sutianah, Cucu, *Perkembangan Peserta Didik* (Pasuruan: CV Qiara Media, 2021)
- Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018)
- Ubabuddin, 'HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR', *Jurnal Edukatif*, V (2019)
- UPI, Tim Dosen Administrasi, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Wardana, Ahdar Djamaluddin &, *Belajar Dan Pembelajaran* (Parepare: CV Kaafah Learning Center, 2019)
- Warsah, Yusrin Maduki & Idi, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020)
- Warsini, 'Penerapan Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN Laman Baru', *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1 (2021)
- Yuliana, Rima, 'Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII Dengan Materi Adab Shalat Dan Berdzikir Melalui Small Group Discussion Di MTs Darul Falah Al-Amin Kabupaten Mesuji Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022', *SKULA*, 1 (2021)
- Yusuf, Kadar M., *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: AMZAH, 2017)
- Zuriati, 'PENERAPAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: DAMPAK TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA', *Jurnal LP3M*, 4 (2018)

LAMPIRAN

Lampiran I: Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi Penelitian

1. Keadaan dan Letak Geografis SMA Islam Global Surya Bandar Lampung

No.	Observasi Penelitian	Penilaian	
		Sangat Baik	Baik
1.	Mengamati lokasi penelitian di SMA Islam Global Surya Bandar Lampung	✓	
2.	Mengamati fasilitas, sarana dan prasarana di SMA Islam Global Surya Bandar Lampung	✓	
3.	Mengamati suasana kegiatan pembelajaran di kelas	✓	

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Small Group Discussion* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Islam Global Surya Bandar Lampung

No.	Observasi Penelitian	Penilaian	
		Sangat Baik	Baik
1.	Jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPA	✓	
2.	Persiapan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan model <i>small group discussion</i>	✓	
3.	Pelaksanaan Model <i>Small Group Discussion</i> pada kelas X IPA		✓

4.	Fasilitas yang menunjang	✓	
5.	Hasil belajar menggunakan model <i>small group discussion</i>	✓	

B. Pedoman Wawancara Pada Waka, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik SMA Islam Global Surya Bandar Lampung

1. Kisi-kisi Wawancara dengan Waka
 - a. Menurut Bapak seberapa penting penggunaan model *Small Group Discussion* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik PAI di kelas X IPA?
2. Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Mengapa bapak pemilihan model pembelajaran *small group discussion* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik PAI di kelas X IPA?
 - b. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di Kelas X IPA?
 - c. Bagaimana tahapan perencanaan Bapak dalam model *small group discussion* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di Kelas X IPA?
 - d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *small group discussion*?
 - e. Bagaimana mengevaluasi pembelajaran dengan model *Small Group Discussion* pada mata Pelajaran PAI?
3. Kisi-kisi Wawancara dengan Peserta Didik kelas X IPA
 - a. Bagaimana pelaksanaan model *small group discussion* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik?

Lampiran II: Lembar Hasil Wawancara Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN WAKA SMA ISLAM GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 November 2022

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : SMA Islam Global Surya
Bandar Lampung

Nama Narasumber : Indra Jhohari, M.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak seberapa penting penggunaan model pembelajaran di dalam kelas?	Dalam proses pembelajaran terutama pelajaran PAI hasil belajar menjadi tujuan ketercapaian dalam pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, guru perlu merancang pembelajaran agar lebih menarik sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa yang dapat menghasilkan hasil belajar yang terbaik. Rancangan pembelajaran yang perlu disiapkan guru ada banyak. Seperti menentukan tujuan dalam pembelajaran, pemilihan media dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran maupun kondisi siswanya sendiri. Dalam kata lain, hasil belajar bisa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena ini

		sebagai seorang guru saya berusaha memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pokok bahasan yang akan diajarkan, agar nantinya pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang dirancang
--	--	--

**INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN DAFTAR
PERTANYAAN DAN JAWABAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA ISLAM
GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG**

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Desember 2022
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : SMA Islam Global Surya
 Bandar Lampung
Nama Narasumber : Indra Jhohari, M.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa bapak pemilihan metode pembelajaran <i>small group discussion</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik PAI di kelas X IPA?	Metode pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> yang saya pilih menyesuaikan pada materi dan karakteristik peserta didik ini memiliki tujuan agar peserta didik memiliki motivasi atau dorongan untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga memberikassn hasil belajar yang maksimal. Terutama dalam pembelajaran PAI mereka merasa pembelajarannya terkesan membosankan. Dalam materi PAI yakni asuransi, bank dan koperasi Syariah tergolong kedalam materi yang sulit dipahami karena menyangkut pada muamalah dan tidak boleh salah dalam menafsirkannya. sehingga dengan menggunakan metode diskusi peserta didik dapat membantu temannya yang lain yang sulit dalam memahami

		<p>materi tersebut. Disitulah menjadi tujuan saya agar pembelajaran menjadi hidup dengan adanya interaksi sesama serta dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran</p>
2	<p>Bagaimana Perencanaan Metode Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di Kelas X IPA?</p>	<p>Dalam memulai proses pembelajaran dibutuhkan adanya perencanaan sehingga para guru mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Tak terkecuali dalam pembelajaran PAI, saya telah memahami karakter peserta didik di kelas. Sehingga saya menemukan ide untuk memberikan variasi dalam pembelajaran yakni metode pembelajaran yang cocok saya gunakan didalam kelas X IPA pada materi asuransi, bank dan koperasi Syariah yakni <i>Small Group Discussion</i>. Dengan menggunakan metode pembelajaran seperti itu, saya berharap peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya</p>
3	<p>Bagaimana tahapan perencanaan Bapak dalam metode <i>small group discussion</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik</p>	<p>Saya membuat RPP model K13 yang di dalamnya terdapat KI, KD, tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Pada materi asuransi, bank dan koperasi</p>

	di Kelas X IPA?	<p>Syariah termasuk dalam kategori fikih muamalah, sehingga saya ingin seluruh siswa dapat memahaminya dengan benar. Tujuan yang ingin dicapai dalam materi ini yaitu pertama, siswa mampu menjelaskan implementasi dari asuransi, bank, dan koperasi Syariah di masyarakat. Kedua, siswa mampu menganalisis implementasi dari asuransi, bank, dan koperasi Syariah. Ketiga, siswa mampu menyajikan paparan tentang asuransi, bank, dan koperasi Syariah dalam bentuk penelitian. Keempat, siswa dapat menyatakan bahwa ketentuan fikih muamalah adalah ajaran agama. Kelima, siswa mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial. Setelah tujuan dapat kita ketahui, selanjutnya dapat membuat Langkah-langkah pembelajaran dengan menentukan media, metode serta alat/bahan yang ingin digunakan sebagai penunjang sarana pembelajaran. Saya memilih media berupa <i>slide</i> PPT, selanjutnya mengenai metode dalam menyampaikan pembelajarannya saya menggunakan metode <i>small group discussion</i>. Saya memilih</p>
--	-----------------	---

		<p>metode ini karena dalam materi asuransi, bank dan koperasi Syariah ini siswa dapat lebih aktif berdiskusi untuk mengetahui apa itu asuransi, bank dan koperasi Syariah. Tahapan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yakni diawali dengan pendahuluan dengan memberikan salam serta bimbingan motivasi agar anak selalu bersemangat dalam belajar. Dilanjutkan dengan kegiatan inti dalam hal ini guru memberikan permasalahan mengenai asuransi, bank dan koperasi Syariah yang harus dipecahkan oleh peserta didik melalui diskusi kelompok. Kegiatan ini diakhiri dengan penutup dengan memberikan suatu lembar penilaian agar saya dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai asuransi, bank dan koperasi Syariah</p>
4	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>small group discussion</i>?</p>	<p>Saya paham sekali bahwa memang banyak peserta didik yang belum berani dalam mengutarakan pendapatnya secara umum, oleh sebab itu dalam materi ini saya memilih metode <i>Small Group Discussion</i> agar peserta didik lebih aktif dan berani mengutarakan pendapatnya didepan teman</p>

		<p>temanya. Karena jika diskusi dalam jangkauan kelompok besar atau satu kelas biasanya hanya peserta didik tertentu saja yang aktif. Disini saya menjelaskan terlebih dahulu tujuan materi pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik, kemudian saya menjelaskan secara inti terkait materi, setelah itu barulah saya memberikan mereka tanggung jawab untuk membentuk beberapa kelompok kecil dan memberikan topik permasalahan yang akan didiskusikan secara bersama-sama dalam waktu yang ditentukan. Dan mencapai pada hasil permasalahan yang ditemukan untuk memaparkan ke depan kelas secara bergantian dengan diperhatikan kelompok lainnya dan kelompok lain diperbolehkan untuk memberikan sanggahan ataupun pertanyaan mengenai materi yang telah dipaparkan. Begitu pula dengan kelompok selanjutnya sampai pada waktu pembelajaran berakhir saya sekedar memberikan rangkuman daripada materi tersebut dan memberikan penguatan terkait materi tersebut</p>
--	--	--

5	<p>Bagaimana mengevaluasi pembelajaran dengan metode <i>Small Group Discussion</i> pada mata Pelajaran PAI?</p>	<p>Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran, oleh karena itu sebelum mengevaluasi hasil belajar saya selalu memastikan kondisi kelas agar kondusif terlebih dahulu. Pada pembelajaran PAI di kelas X IPA terkhusus pada materi Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah saya melakukan evaluasi hasil belajar dalam aspek kognitif yakni memberikan Latihan soal berupa pilihan ganda dan esay. Sedangkan dalam aspek afektif saya mengobservasi dari paparan hasil diskusi kelompok. seperti diwajibkan kepada masing-masing kelompok untuk memberikan satu pertanyaan. Ditahap akhir ini saya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Dengan begitu saya dapat melihat siswa yang benar-benar paham akan materi pelajaran. Selain itu, saya juga dapat melihat perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui metode <i>small group discussion</i> dengan lebih tampil berani dalam mengungkapkan argument di hadapan teman maupun guru.</p>
---	---	--

**INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN DAFTAR
PERTANYAAN DAN JAWABAN PESERTA DIDIK
KELAS X IPA SMA ISLAM GLOBAL SURYA
BANDAR LAMPUNG**

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Desember 2022
Waktu : 09.30-10.00 WIB
Lokasi : SMA Islam Global Surya
Bandar Lampung
Nama Narasumber : Khaylila

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan metode <i>small group discussion</i> pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik?	Dengan kelompok diskusi kecil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini saya menganggap lebih efisien karena dapat berdiskusi dengan jumlah sedikit yang terdiri dari satu kelompok 5-6 orang sehingga teman-teman lebih mudah dalam memahami permasalahan yang diberikan guru. selain itu, saya juga lebih mudah berkomunikasi antara satu dengan lain. Dalam membentuk kelompok, kami dibebaskan oleh guru untuk memilih teman yang akan menjadi satu kelompok, sehingga lebih memudahkan dalam berinteraksi serta memudahkan untuk mengingatkan anggota lain yang kurang aktif dalam berdiskusi. Materi asuransi, bank, dan koperasi Syariah merupakan

		<p>pembahasan yang cukup sulit untuk dipahami, sehingga bagi saya metode pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> dapat mudah untuk memahaminya. Selain dari pada itu, guru memberikan kebebasan kepada kami untuk mencari sumber informasi baik melalui media cetak maupun media digital sehingga masing-masing kelompok memiliki hasil yang berbeda. Proses pembelajarannya juga lebih kondusif dan membuat kami lebih menghargai pendapat dari setiap anggota.</p>
--	--	---

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Desember 2022
Waktu : 09.30-10.00 WIB
Lokasi : SMA Islam Global Surya
Bandar Lampung
Nama Narasumber : Farrel

No.	Pertanyaan	Jawaban
	1. Bagaimana pelaksanaan metode <i>small group discussion</i> pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik?	Proses pembelajaran berlangsung dengan baik terlebih diterapkannya Metode pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> . Saya merasa lebih leluasa dalam berdiskusi antar sesama siswa. Teman teman lain pun aktif dalam berdiskusi walau masih terdapat berapa teman yang kurang fokus. Tetapi secara keseluruhan Metode pembelajaran ini cukup menyenangkan

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Desember 2022
Waktu : 09.30-10.00 WIB
Lokasi : SMA Islam Global Surya
Bandar Lampung
Nama Narasumber : Chandra

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan metode <i>small group discussion</i> pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik?	Dengan diskusi ini tentunya saya merasa materi pelajaran dapat lebih mudah dimengerti, walaupun memang sedikit terkendala karena ada beberapa anggota kelompok yang kurang antusias namun saya sebagai ketua kelompok dapat membantu mereka untuk dapat lebih aktif dalam berdiskusi kembali.

Lampiran II: Lembar Hasil Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI KELAS X IPS SMA ISLAM GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Desember 2022
Waktu : 09.30 s/d 10.15 WIB
Lokasi : SMA Islam Global Surya Bandar Lampung
Sumber Data : Pelaksanaan model *small group discussion*
pada mata pelajaran PAI

Deskripsi Data:

Dalam observasi kali ini peneliti mengamati proses pembelajaran PAI menggunakan *small group discussion*. Pada saat ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas X IPA pada jam ke 3 dan 4 yang dimulai pada pukul 09.30 s/d 10.15.

Peneliti melihat bahwa pendidik menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah dibuat dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan RPP. Dalam hal ini guru PAI di kelas X IPA menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* untuk memudahkannya dalam menyampaikan pembelajaran PAI terkait materi Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah. Langkah awal yang dilakukan oleh guru PAI yakni mengecek kehadiran peserta didik dan keadaan kelas. Selanjutnya menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari di kelas yakni pertama, siswa mampu menjelaskan implementasi dari asuransi, bank, dan koperasi Syariah di masyarakat. Kedua, siswa mampu menganalisis implementasi dari asuransi, bank, dan koperasi Syariah. Ketiga, siswa mampu menyajikan paparan tentang asuransi, bank, dan koperasi Syariah dalam bentuk penelitian. Keempat, siswa dapat menyatakan bahwa ketentuan fikih muamalah adalah ajaran agama. Kelima, siswa mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion*, guru memberikan pemahaman

secara mendasar mengenai asuransi, bank, dan koperasi syariah dengan memberikan sekilas penayangan dari *slide* PPT yang telah dipersiapkannya. selanjutnya guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 6 kelompok. Kemudian Guru membagikan topik permasalahan untuk setiap kelompok. Topik permasalahan yang dipilih oleh guru yakni mencari artikel terkait dengan penerapan asuransi, bank, dan koperasi Syariah di Indonesia, baik pada media cetak maupun media digital. Selanjutnya peserta didik memulai diskusi antar kelompok kemudian hasil diskusinya di tulis pada selembar kertas yang telah disediakan oleh guru. setelah menemukan hasil dari topik permasalahan yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya guru memilih juru bicara dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan kesimpulan dari hasil tersebut dengan memberikan batasan waktu selama 5 sampai 7 menit agar setiap kelompok mendapatkan bagian waktu untuk memaparkan hasil diskusinya. Setelah memaparkan hasil diskusinya secara bergantian, tugas kelompok lain yang tidak maju kedepan untuk memaparkan materi adalah memperhatikan dan memberikan komentar atau tanggapan. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan guru memberikan rangkuman atau penguatan materi berupa lembar soal dari materi yang telah dipelajari.

Interpretasi:

Pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas menggunakan metode *small group discussion*. yang dilakukan kelas X IPA setelah melakukan diskusi asuransi, bank, dan koperasi Syariah.

**INSTRUMEN OBSERVASI EVALUASI METODE
PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA
DIDIK DI KELAS X IPS SMA ISLAM GLOBAL SURYA
BANDAR LAMPUNG**

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Desember 2022
Waktu : 10.15-11.55 WIB
Lokasi : SMA Islam Global Surya Bandar Lampung
Sumber Data : Evaluasi Metode *small group discussion*
dalam meningkatkan hasil belajar PAI

Deskripsi Data:

Dalam observasi kali ini peneliti mengamati evaluasi yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *small group discussion*. di kelas X IPA setelah diskusi kelompok.

Peneliti mengamati bahwa dalam proses evaluasi pendidik memperhatikan setiap perilaku peserta didik kelas X IPA dalam proses pembelajaran. Melalui metode pembelajaran *small group discussion* memberikan peningkatan hasil belajar peserta diperoleh dari latihan harian mendapatkan nilai diatas KKM serta tercapainya kelima tujuan pembelajaran yang telah dibuat pendidik dalam perencanaan pembelajaran. Pertama, siswa telah mampu menjelaskan implementasi dari asuransi, bank, dan koperasi Syariah di masyarakat . Kedua, siswa mampu menganalisis impelentasi dari asuransi, bank, dan koperasi Syariah. Ketiga, siswa mampu menyajikan paparan tentang asuransi, bank, dan koperasi Syariah dalam bentuk penelitian. Keempat, siswa dapat menyatakan bahwa ketentuan fikih muamalah adalah ajaran agama. Kelima, siswa mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial.

Interpretasi:

Evaluasi berjalan dengan baik dan kondusif serta mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yang dinilai bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan hasil belajar menggunakan metode *small group discussion*. yang dilakukan kelas X IPA setelah melakukan diskusi suransi, bank, dan koperasi Syariah.

Lampiran III: Lembar Dokumentasi RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAI Global Surya Bandar Lampung	Kelas/Semester: X/1
Mata Pelajaran : Pendiidkan Agama Islam	Alokasi Waktu: 2 x 45 menit
Materi : Asuransi, Bank dan Koperasi Syariah	Pertemuan ke: 1

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan Implementasi fikih muamalah: asuransi, bank, dan koperasi syariah di Masyarakat.
2. Menganalisis implementasi fikih muamalah, asuransi, bank, dan koperasi syariah di Masyarakat.
3. Menyajikan paparan tentang fikih muamalah, asuransi, bank, dan koperasi syariah dalam bentuk penelitian.
4. Menyatakan ketentuan fikih muamalah adalah ajaran agama.
5. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial.

B. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN

Media:	Metode:	Alat/Bahan:
<ul style="list-style-type: none">➤ <i>Worksheet atau lembar kerja</i> (siswa)➤ Lembar Penilaian➤ <i>LCD Proyektor/ Slide Persentasi</i> (ppt)	<ul style="list-style-type: none">➤ <i>Cooperative Learning</i>➤ <i>Small Group Discussion</i>	<ul style="list-style-type: none">➤ Penggaris, Spidol, Papan Tulis➤ Buku Ajar & E-Modul➤ Jaringan Internet➤ Al-Qur'an➤ Laptop & infocus

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi pengenalan awal dan bahan bacaan terkait materi Asuransi, Bank dan Koperasi Syariah
	Critical Thinking	Guru memberikan topik permasalahan untuk mencari artikel terkait tentang penerapan dalam kehidupan mengenai Asuransi, Bank dan Koperasi Syariah yang ada di Indonesia. Baik pada media cetak maupun media internet
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam 6 kelompok kecil untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, materi yang telah didiskusikan.
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah

		dipelajari terkait Pengertian Asuransi, Bank dan Koperasi Syariah . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Sikap	: Lembar pengamatan
Pengetahuan	: LK Peserta Didik
Keterampilan	: Kinerja & Observasi Diskusi

Mengesahkan

Kepala SMAI Global Surya

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Banjir Sihite, M.Pd.

Indra Johari, M.Pd.

Lampiran IV : Daftar nama Kelompok diskusi Peserta Didik

Nama Kelompok	Anggota Kelompok
Kelompok 1	<ul style="list-style-type: none">• Ahmad Faishal Atha• Candra Andrean• Dhaifullah Fahmi M.A.• Raffi Niagara• Rafly Fadhillah
Kelompok 2	<ul style="list-style-type: none">• Bunga Shelfira• Khaylila Safina Redzki Aisha• Raisha felicya Ramadhania• Ulya Aqila
Kelompok 3	<ul style="list-style-type: none">• Bram Prasetia Ali• Farel Abdillah Lymardi• Muhammad Rahmaddie Pasya• Viggo Zayvicious Shaquile
Kelompok 4	<ul style="list-style-type: none">• Chendrina• Fira Syakina Sinia• Hanny Armelia• Safira Jumadil Fitri
Kelompok 5	<ul style="list-style-type: none">• Dafita Nizza Anditya W.• Najwa Alifiyah• Nurin Athaya• Puti Latifa Andini
Kelompok 6	<ul style="list-style-type: none">• Davin Ziki M• Dimas Bayu Alfianto• Muhammad Alfin Syaghaf• Muhammad Farrel Arsa• Muhammad Gathan Vanlie

Lampiran V: Lembar Latihan Soal

LEMBAR SOAL PENILAIAN

Berikanlah tanda silang (X) pada opsi jawaban A, B, C, D atau E yang merupakan jawaban yang paling tepat!

1. Hanafi adalah seorang karyawan perusahaan yang setiap bulan membayar sejumlah uang kepada perusahaan asuransi, sebagai pertanggungan risiko jika sewaktu-waktu terjadi hal yang tidak terduga pada dirinya. Yang dilakukan Hanafi dalam praktik asuransi syariah disebut dengan....
 - A. Membayar polis
 - B. Membayar klaim
 - C. Membayar premi
 - D. Mengajukan klaim
 - E. Mengajukan premi

2. Berikut ini yang bukan merupakan unsur-unsur dalam praktik asuransi adalah....
 - A. Adanya pihak penjamin
 - B. Adanya pihak penanggung
 - C. Adanya pembayaran iuran (premi)
 - D. Adanya akad atau perjanjian asuransi
 - E. Adanya kerugian, kerusakan atau kehilangan

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - 1) Kafil
 - 2) Makful bih
 - 3) Makful bik
 - 4) Makful lah
 - 5) Makful ‘anhuDari pernyataan tersebut, yang termasuk rukun asuransi syariah adalah....
 - A. 1, 2, 3, 4
 - B. 1, 2, 4, 5
 - C. 1, 3, 4, 5
 - D. 2, 3, 4, 5
 - E. 2, 4, 5, 1

4. Salah satu larangan yang tidak boleh dilakukan dalam praktik asuransi syariah adalah, praktik maisir yaitu....
 - A. Praktik penipuan
 - B. Praktik perjudian
 - C. Ketidakjelasan transaksi
 - D. Praktik investasi bodong
 - E. Investasi yang mengandung riba

5. Hamdan adalah seorang nasabah sebuah bank syariah di kotanya. Setiap bulan ia akan menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung atau dititipkan di bank, untukantisipasi jika sewaktu-waktu memerlukan bisa diambil kembali. Transaksi perbankan yang dilakukan oleh Hamdan disebut dengan....
 - A. Awadi'ah
 - B. Wakalah
 - C. Kafalah
 - D. Mudharabah
 - E. Musyarakah

6. Bu Nurwe adalah seorang ibu kantin di sebuah SMA. Untuk menjalankan usahanya, ia mengajukan pendanaan kepada sebuah bank syariah, dan berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman modal tersebut dengan prinsip bagi hasil. Kedudukan bu Nurwe dalam transaksi keuangan syariah ini adalah sebagai....
 - A. Wakalah
 - B. Mudharib
 - C. Murabahah
 - D. Musyarakah
 - E. Mudharabah

7. Pak Rudi adalah seorang pegawai baru yang membeli 1 unit rumah di kompleks perumahan dengan melalui pembiayaan dari bank syariah. Pada saat transaksi jual-beli, bank syariah menjelaskan bahwa harga beli 1 unit rumah adalah Rp250.000.000,00. Kemudian Pak Rudi dan pihak bank

bersepakat untuk pembayaran rumah tersebut secara transparan sebesar Rp260.000.000,00 sehingga pak Rudi tahu persis bahwa pihak bank mendapat keuntungan sebesar Rp10.000.000,00 dari transaksi ini.

Dalam istilah keuangan syariah, transaksi ini disebut dengan....

- A. Mudharabah
- B. Musyarakah
- C. Murabahah
- D. Istishna'
- E. Ijarah

8. Salah satu contoh produk layanan koperasi syariah adalah usaha memindahkan hak pakai (hak guna) atas suatu barang, dengan membayar biaya tertentu tetapi tidak sampai memindahkan hak milik atas barang tersebut. Dalam istilah keuangan syariah, hal ini disebut dengan....

- A. Ijarah
- B. Istishna
- C. Murabahah
- D. Musyarakah
- E. Mudharabah

9. Hambali adalah seorang pemuda yang kreatif. Dia tinggal di lokasi yang strategis dekat dengan stasiun kereta api. Ia kemudian menata halaman rumahnya melalui pembiayaan yang bekerja sama dengan sebuah koperasi syariah untuk dijadikan area parkir dan penitipan sepeda motor. Usaha penitipan kendaraan yang dilakukan oleh Hambali ini disebut dengan....

- A. Kafalah
- B. Wakalah
- C. Wadi'ah
- D. Murabahah
- E. Musyarakah

10. Bu Ihsan adalah seorang guru di sebuah SMA. Ia terlalu sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk membayarkan pajak kendaraan bermotornya di kantor Samsat. Kemudian ia memanfaatkan salah satu layanan koperasi syariah dan mempercayakan pembayaran pajak kendaraannya melalui koperasi syariah. Aktivitas yang dilakukan oleh bu Ihsan ini di sebut dengan....
- A. Kafalah
 - B. Wakalah
 - C. Wadi'ah
 - D. Murabahah
 - E. Musyarakah

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa terdapat perbedaan mendasar antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah? Jelaskan!
2. Jelaskan jenis-jenis usaha bank syariah dalam rangka mendorong dan mendukung perekonomian umat!
3. Bagaimana perbedaan antara bai'al mudharabah, bai' al-istishna' dan bai'al-salaam pada kegiatan usaha koperasi syariah? Jelaskan dengan memberikan contohnya!
4. Mengapa masyarakat muslim Indonesia semestinya mempercayakan transaksi keuangannya melalui unit usaha syariah? Jelaskan hikmah dan manfaat bertransaksi melalui unit usaha syariah tersebut!
5. Pernahkah kalian mendengar seseorang yang terjebak pada praktik pinjaman rentenir? Apa yang kalian ketahui dengan pinjaman rentenir? Jelaskan, mengapa agama menganjurkan umat Islam untuk menghindari bertransaksi dengan pinjaman yang bersumber dari rentenir!

Lampiran V: Dokumentasi Lingkungan Belajar









Lampiran VI : Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0776/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Proposal Skripsi dengan judul

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK DI KELAS X SMA ISLAM
GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ZU'AMA ANGGUN LARASATI	1811010051	FTK/ PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek bab dengan tingkat kemiripan sebesar **16%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 Maret 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK DI KELAS X SMA ISLAM GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

16%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	repository.unusia.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	1%
6	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
7	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%